

**PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KARAKTER SISWA SMP AL MA'RUFYAH  
TEMPURANKABUPATEN MAGELANG**



**Oleh:**

**Muhamad Fadho'il**

**NIM.: 11913026**

**Pembimbing:**

**Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Muhamad Fadho'il  
NIM : 11913026  
Program Studi : Magister Studi Islam (MSI UII)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tesis saya yang berjudul **Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang** ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

yang menyatakan,  


**Muhamad Fadho'il**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 739/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP KARAKTER SISWA SMP AL-MA'RUFYAH TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Muhamad Fadho'il


N. I. M. : 11913026

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 1 April 2015

Ketua,

  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

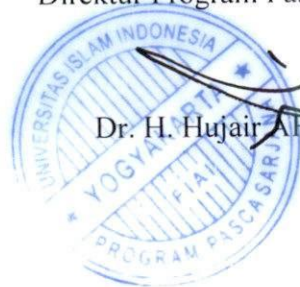
## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhamad Fadho'il  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 13 Juli 1982  
N. I. M. : 11913026  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KARAKTER SISWA SMP AL-MA'RUFYIAH TEMPURAN  
KABUPATEN MAGELANG**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Sekretaris : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag (.....)  
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)  
Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)  
Penguji : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 2015  
Pukul : 14.00–15.00 WIB  
Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1330/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP KARAKTER SISWA SMP AL-MA'RUFİYAH TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Muhammad Fahri

NIM : 11913026

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

## HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

• Q.S. Al-'alaq (96: 1-5)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis Ini Penulis Persembahkan  
Untuk SMP Al-Marufiyah Tempuran*



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīm	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'		-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بيئكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

*Muhamad Fadho'il: Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang.*

*SMP Al Ma'rufiyah sebagai salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Kenakalan remaja seperti membolos, ngobrol/ ramai pada jam pelajaran berlangsung, pemakaian atribut pada seragam tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan pihak sekolah, merokok, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, berpacaran merupakan kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang. Tripusat pendidikan yang dimaksud adalah orang tua, sekolah dan masyarakat. Mengingat pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara ketiga pusat pendidikan tersebut.*

*Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua, guru, siswa dan masyarakat pemuda siswa SMP Al Ma'rufiyah. Adapun orang tua berjumlah 165 orang, Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebanyak 20 orang, ormas pemuda sejumlah 100 orang dan seluruh siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran sejumlah 165 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode probability sampling yang berarti setiap unsure mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Yaitu orang tua berjumlah 20, guru berjumlah 20, siswa berjumlah 20, masyarakat pemuda berjumlah 20.*

*Pengumpulan data yang penulis lakukan diantaranya yaitu dengan observasi langsung, dokumentasi dan penyebaran angket kepada responden. Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan berbagai macam cara, diantaranya analisis diskriptif, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut (korelasi ganda) untuk membandingkan  $r$  tabel dengan  $r$  hitung.*

*Dari hasil penelitian dan angket yang penulis ajukan kepada responden mengungkapkan bahwa pengaruh orang tua terhadap karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah yaitu  $r_h(X1-Y) = 0,492 > r_t = 0,444$ . Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara orang tua terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah, yaitu sebesar 24,2%. Pengaruh sekolah (guru) terhadap karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah yaitu  $r_h(X2-Y) = 0,536 > r_t = 0,444$ . Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara guru terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah, yaitu sebesar 28,7%. Pengaruh masyarakat terhadap karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah yaitu  $r_h(X3-Y) = 0,144 < r_t = 0,444$ . Artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara masyarakat dalam hal ini pemuda terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah. Karakter siswa SMP Al marufiyah dalam kondisi baik dengan rata rata score 79%. Secara keseluruhan pengaruh Tripusat pendidikan terhadap karakter siswa yaitu  $r_h(X1,X2,X3-Y) = 0,673 > r_t = 0,444$ . Artinya ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara Tripusat pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah, yaitu sebesar 45,3% dan 54,7% karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.*

***Kata kunci: Tripusat pendidikan, karakter.***

## ABSTRACT

*Mohammed Fadho'il: Influence Tripusat Character Education Junior High School Students Against Al Ma'rufiyah Tempuran Magelang regency.*

*SMP Al Ma'rufiyah as one of the private schools are located in the District Tempuran, Magelang regency. Juvenile delinquency such as ditching, chat / crowded during school hours take place, the use of attributes in a uniform does not comply with the prescribed rules of the school, smoke, do not do school homework, often late for school, cheating, dating is a mischief that is often done by the students . It was necessary to further research.*

*This study aimed to determine the effect Tripusat Character Education Junior High School Students Against Al Ma'rufiyah Tempuran Magelang regency. Tripusat education in question is the parents, schools and communities. Given that education is a shared responsibility between the three centers of education.*

*The population in this study are all parents, teachers, students and community youth Al Ma'rufiyah junior high school students. As for the parent amounted to 165 people, Teachers and Education Personnel of 20 people, the youth organization of 100 people and all students of SMP Al Ma'rufiyah Tempuran number of 165 students. The sampling technique using probability sampling method which means that each element has an equal opportunity to be sampled. That old man of 20, a teacher of 20, totaling 20 students, youth community numbered 20.*

*The collection of data by the author of which is by direct observation, documentation and distributing questionnaires to the respondents. As for the authors analyze it using a variety of ways, including descriptive analysis, hypothesis testing analysis and further analysis (correlation double) to compare the count r r table.*

*From the research and author a questionnaire submitted to the respondents revealed that the influence of parents of junior high school students' character Al Ma'rufiyah that  $r_h (X1-Y) = 0.492 > r_t = 0.444$ . This means that there is a significant positive effect between the parents of the character of Al marufiyah junior high school students, amounting to 24.2%. The influence of school (teacher) of the character Al Ma'rufiyah junior high school students that  $r_h (X2-Y) = 0.536 > r_t = 0.444$ . This means that there is a significant positive effect between teachers against Al marufiyah character junior high school students, which is 28.7%. Influence of people on the character of Al Ma'rufiyah junior high school students that  $r_h (X3-Y) = 0.144 < r_t = 0.444$ . This means that there is no significant positive effect among young people in this regard to the character of Al marufiyah junior high school students. Al marufiyah character junior high school students in good condition with an average score of 79%. Overall the effect of education on students' character Tripusat that  $r_h (X1, X2, X3-Y) = 0.673 > r_t = 0.444$ . This means that there is a very significant positive effect of education on the character Tripusat Al marufiyah junior high school students, which is 45.3% and 54.7% of students SMP Al Ma'rufiyah character influenced by other factors not examined.*

**Keywords:** *Tripusat education, character.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أمّابعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta berbagai kenikmatan yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia. Penulis sangat menyadari penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, motivasi, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc , selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Drs.Tamyiz,MA,Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI; dan Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec. selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al Marufiyah Tempuran, Kabupaten Magelang, yang telah berkenan memberikan informasi dan data bagi penulis.
7. Teman-teman mahasiswa/i Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, baik konsentrasi Pendidikan Islam, Ekonomi Islam, maupun Hukum Bisnis Syariah, terima kasih atas *sharring* ilmunya.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Muhamad Fadho'il

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL LUAR .....	i
HALAMAN SAMPEL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
HALAMAN ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori.....	16
1. Lingkungan Keluarga.....	16
a. <i>Birul walidaini</i> .....	16
b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.....	21
c. <i>Silaturahmi</i> dengan karib kerabat.....	26
d. Manfaat Silaturrahmi .....	29
2. Lingkungan sekolah.....	30
a. Guru .....	31
b. Guru sebagai suatu Profesi.....	32
c. Kompetensi guru.....	33
3. Lingkungan Masyarakat.....	57
a. Bertamu dan menerima tamu.....	61
b. Hubungan baik dengan tetangga .....	71
c. Hubungan baik dengan masyarakat.....	72
4. Pendidikan Karakter Secara Umum .....	77
a. Karakter, etika, moral dan akhlak.....	78
b. Persamaan dan Perbedaan Antara Karakter, Etika, Moral dan Akhlak .....	81

c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	83
d. Urgensi Pendidikan Karakter .....	84
e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	85
f. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....	89
g. Pendidikan Karakter dilingkungan keluarga, sekolah.....	90
C. Kerangka berfikir .....	103
D. Hipotesis.....	104
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	106
B. Populasi dan Sampel .....	106
C. Definisi Operasional Penelitian .....	108
D. Metode Pengumpulan Data .....	109
E. Teknik Analisis Data.....	110
<b>BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	112
1. Diskripsi Variabel Penelitian	
a. Orang Tua.....	112
b. Pendidik .....	116
c. Masyarakat .....	118
d. Karakter Siswa .....	122
2. Paparan Hasil Penelitian	
a. Pengaruh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah	126
b. Pengaruh Guru terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah.	127
c. Pengaruh Masyarakat (pemuda) terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah .....	129
d. Karakter Siswa SMP Al Marufiyah .....	130
e. Pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah.....	130
B. Analisis Penelitian.....	131
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	135
B. Saran-saran .....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus di penuhi oleh tiap diri manusia, sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikannya sejak dalam buaian hingga dewasa, tua, dan meninggal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional sering dikenal istilah Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal (PNE) dan Pendidikan Informal. Upaya pemerintah dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia (berkarakter) tidak ada perbedaan antara ketiga jenis pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan Undang-Undang SISDIKNAS yang dengan tegas merumuskan tujuannya yang berbunyi: "...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"<sup>2</sup>.

Berbagai kasus kenakalan remaja, seperti: penyalahgunaan obat- obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan, putus sekolah dan sebagainya, tidak lepas dari mahalnya biaya pendidikan dan peran dari

---

<sup>1</sup> Anoname, *Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. 4.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

orang tua, tokoh masyarakat, maupun guru. Guru merupakan suatu profesi artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus/kompetensi sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Contohnya guru bukan lulusan dari S1 kependidikan/keguruan namun ia dapat mengajar hanya dengan menggunakan ijasah Akta IV. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Guru yang tidak mempunyai kompetensi, tidak memiliki ikatan emosional dengan siswanya, tidak berwibawa merupakan awal kegagalan pendidikan disekolah maupun Madrasah. Kegagalan suatu Sekolah maupun Madrasah ditandai dengan memudarnya karakter warga sekolah. Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Rasulullah SAW berabda yang artinya "bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran"<sup>3</sup>. Salah satu bentuk dari kehancuran suatu pendidikan ditandai dari banyaknya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja tidak hanya menjadi tanggungjawab sekolah maupun madrasah, namun juga tanggung jawab orangtua, masyarakat dan negara. Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan didukung oleh orangtua dan masyarakat sekitar. Tanpa dukungan dan dorongan mereka sulit untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 13.

Ki Hadjar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak yang sering disebut “Tripusat Pendidikan”. Tripusat Pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu; Pendidikan di lingkungan keluarga, Pendidikan di lingkungan perguruan, dan Pendidikan di lingkungan kemasyarakatan atau alam pemuda. Tripusat Pendidikan ini besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter seseorang. Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Semenjak timbulnya peradaban manusia, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti atau karakter seseorang. Sekolah merupakan pusat pendidikan yang istimewa, berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran (perkembangan intelektual) serta memberikan ilmu pengetahuan. Masyarakat atau alam pemuda merupakan kanchah pemuda untuk beraktivitas dan beraktualisasi diri mengembangkan potensi dirinya.

Pandangan yang demikian itu, membuat Ki Hadjar Dewantara tidak memandang sekolah sebagai lembaga yang memiliki orientasi mutlak dalam proses pembentukan karakter anak. Justru ia memandang pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan unsur-unsur lain di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat. Tiap-tiap pusat pendidikan harus mengetahui kewajibannya masing-masing, atau kewajibannya sendiri-sendiri, dan mengakui hak pusat lainnya yaitu; alam keluarga untuk mendidik budi pekerti dan laku sosial. Alam sekolah bertugas mencerdaskan cipta, rasa, dan

karsa secara seimbang. Sedangkan alam pemuda atau masyarakat untuk melakukan penguasaan diri dalam pembentukan watak atau karakter.

Ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangat erat kaitannya satu dengan lainnya, sehingga tidak bisa dipisah-pisahkan, dan memerlukan kerjasama yang sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil pendidikan maksimal seperti yang dicita-citakan. Hubungan sekolah (perguruan) dengan rumah anak didik sangat erat, sehingga berlangsungnya pendidikan terhadap anak selalu dapat diikuti serta diamati agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pamong sebagai pimpinan harus bertindak tutwuri handayani, ing madya mangun karsa, dan ing ngarsa sung tuladha yaitu; mengikuti dan memberi pengaruh dari belakang, berada di tengah memberi semangat, berada di depan menjadi teladan.

Suasana belajar yang ada pada suatu lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal dalam hal ini sekolah, keluarga dan masyarakat harus kondusif agar tujuan pendidikan tercapai. Yakni kondisi lingkungan disekitar anak dalam melakukan kegiatan belajar, guru yang mengajar, situasi keluarga, letak sekolah dan budaya masyarakat harus mendukung kegiatan belajar mengajar.

Letak sekolah yang kurang strategis, kondisi gedung sekolah yang tidak memadai seperti kurangnya ruang kelas, belum adanya perpustakaan sekolah dan tempat ibadah dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa disekolah. Membolos, ngobrol/ ramai pada jam pelajaran berlangsung, pemakaian atribut pada seragam tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan

pihak sekolah, merokok, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, berpacaran merupakan kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa.

Berangkat dari beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran mengingat belum ada penelitian yang meneliti tentang Tripusat pendidikan pengaruhnya terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang*".

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh orang tua terhadap karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?
2. Seberapa besar pengaruh sekolah terhadap karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?
3. Seberapa besar pengaruh masyarakat terhadap karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?
5. Adakah Pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orang tua dalam membentuk karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana seberapa besar pengaruh masyarakat dalam membentuk karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?
4. Untuk mengetahui karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?
5. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa wacana keilmuan khususnya yang berhubungan dengan ilmu pendidikan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan dalam upaya membentuk karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang.

#### **E. Sistematika pembahasan**

BAB I Pendahuluan. Dalam bab tersebut berisi Latar Belakang Masalah yang mendiskripsikan fenomena yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul penelitian tripusat pendidikan, dalam latar belakang dijelaskan mengenai fenomena yang terjadi di SMP Al marufiyah, kemudian dipertajam dengan Rumusan Masalah yang berisi Pertanyaan Penelitian. Adapun tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu mencari

informasi tentang pengaruh orang tua, sekolah dan masyarakat terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah. Manfaat penelitian Pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Kabupaten Magelang juga dijelaskan pada bab tersebut, harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya membentuk karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang.

BAB II Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Hipotesis. Bab tersebut berisi tentang keterangan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yang memuat permasalahan yang berhubungan dengan karakter. Dijelaskan pula prosedur penelitian dan hasil yang dicapai. Dalam bab tersebut juga disampaikan Kerangka Teori yang berisi teori kualitatif yang dipakai penulis untuk merumuskan hipotesa.

BAB III Metode Penelitian. Bab tersebut berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang memuat jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, cara membuat dan uji instrument, cara memperoleh data dan mendiskripsikan, cara analisis dan alat analisis.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian. Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran, Magelang yang berisi data-data hasil penelitian maupun hasil pengolahan data serta hasil pengujian hipotesis.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab tersebut berisi analisis sebagai bentuk jawaban singkat dari rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam pendahuluan yang berbentuk uraian butir-butir bernomor yang berisi pembuktian kebenaran ataupun kesalahan hipotesis yang penulis ajukan. Saran-saran pada bab ini berbentuk tawaran wacana keilmuan yang berhubungan dengan pembentukan karakter ataupun rekomendasi, kepada SMP Al Marufiyah, Tempuran, Magelang.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Karya ilmiah yang membahas tentang Tripusat Pendidikan tidak sedikit jumlahnya, begitu pula penelitian yang membahas tentang akhlak mulia maupun etika, dan moral. Seperti :

1. Karya ilmiah berjudul Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Cimerak Kecamatan Cimerak<sup>4</sup>. Karya ilmiah tersebut menjelaskan bahwa Kompetensi Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik dan dapat membentuk siswa yang mempunyai kepribadian yang lebih baik. Kompetensi yang diteliti meliputi empat kategori. Pertama, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar. Kedua, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Ketiga, kemampuan guru dalam

---

<sup>4</sup>Muslih, 2010. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Cimerak Kecamatan Cimerak*. Tesis tidak diterbitkan. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. ix

melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar. Dan keempat, kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Penelitian tersebut bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak, (2) Memperoleh gambaran tentang tingkat prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak, (3) Mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak.

Karya ilmiah tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif bersifat korelasional. Penelitian dilakukan secara langsung ke MTs Negeri Cimerak Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VII sebanyak 40 orang yang dipilih secara acak, kemudian dengan observasi, wawancara dan dengan studi dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data dan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *personproduct momen* dan menggunakan rumus *Koefisien Determinasi* untuk mengetahui kontribusi kedua Variabel X dan Y. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk analisis interpretasi data.

Setelah penelitian dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dalam bidang studi Fiqih Ibadah dengan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Cimerak Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis. Kontribusi

kompetensi profesional guru Fiqih ibadah terhadap prestasi belajar siswa adalah 43,16%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di MTs Negeri Cimerak ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat kompetensi profesional guru sebanyak 43,16%, dan 56,84% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

2. Penelitian Nova Chotibul Umam yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Kearsipan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Kudus<sup>5</sup>. Dijelaskan bahwa Kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa. Salah satu kompetensi utama guru adalah kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain kompetensi pedagogik yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ialah Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola kearsipan siswa kelas XI di SMK Tamansiswa Kudus, baik secara persial maupun simultan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola kearsipan siswa

---

<sup>5</sup>Nova Chotibul Umam, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Kearsipan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Kudus*. Tesis tidak diterbitkan. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. 5.

kelas XI di SMK Tamansiswa Kudus secara parsial dan simultan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar dilihat dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien ( $b_1$ ) = 0,941 sedangkan fasilitas belajar dapat nilai koefisien ( $b_2$ ) = 0,746. Secara simultan dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. besarnya pengaruh adalah 60,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Simpulan bahwa kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar mempengaruhi hasil siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran pada mata pelajaran mengelola kearsipan di SMK Tamansiswa Kudus baik secara simultan maupun parsial.

3. Penelitian Manullang, Ester. Tahun 2011 tentang Upaya Pencegahan Perilaku Seks Remaja di Kota Malang<sup>6</sup> yang mengungkapkan bahwa Perkembangan teknologi saat ini tidak sedikit berdampak negatif di kalangan remaja. Banyak dari mereka yang melakukan seks bebas, termasuk masalah pornografi yang memiliki arti seks pranikah yang telah dilakukan remaja dengan anak laki-laki atau pacar dan teman. Menyadari bagaimana seks yang hebat menghancurkan masa depan seorang anak, orang tua harus mengambil beberapa tindakan pencegahan. Pencegahan

---

<sup>6</sup>Manullang, Ester. *Upaya Pencegahan Perilaku Seks Remaja di Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), hlm. 10.

seks, masalah pergaulan remaja adalah bagian dari tanggung jawab pendidikan dalam keluarga, terutama orangtua. Terkait dengan hal itu, maka diperlukan pembahasan upaya orangtua dalam pencegahan perilaku seks bebas remaja.

Penelitian tersebut menggambarkan upaya orang tua dalam pencegahan pornografi remaja dan usaha orang tua dalam pencegahan remaja melakukan seks pra-nikah di Sekolah Tinggi Kejuruan Negeri 12 Malang.

Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif dengan populasi dari 1021 orang. Subyek penelitian menggunakan teknik cluster random sampling yang berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angket dan pedoman wawancara. Untuk menjaga validitas kegiatan data dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif dengan menggunakan metode persentase.

Berdasarkan analisis data tersebut, disimpulkan sebagai berikut: (1) upaya orangtua dalam pencegahan pornografi remaja adalah baik, dengan persentase 72,9%, usaha yang sangat baik dari orang tua dalam upaya untuk membentengi anak dengan pendidikan agama yang kuat dengan hasil 90,8% dan memberikan nasihat kepada anak-anak dengan hasil 93,5%, dan (2) upaya orangtua dalam pencegahan remaja melakukan seks pranikah sangat baik, dengan persentase 80,3%, upaya orang tua untuk menanamkan pendidikan agama kepada anak-anak dengan hasil baik yaitu

90,8% dan memberikan contoh kepada anak-anak dengan hasil 90,8%. Jadi upaya orangtua keseluruhan dalam pencegahan perilaku seks remaja sangat baik, dengan persentase 77,3%.

4. Penelitian Annisaul jannah tentang Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani<sup>7</sup>. Dijelaskan bahwa ajaran Islam pada hakikatnya menghendaki manusia untuk selalu memperbaiki akhlaknya dan mental spiritual. Akan tetapi pada kenyataannya, di zaman modern ini manusia dihadapkan pada masalah akhlak yang cukup serius. Pendidikan akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang diterapkan mampu mencetak kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia pada waktu itu. Ajaran tasawuf beliau mampu melatih jiwa manusia untuk senantiasa membersihkan dari penyakit hati dan mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang selalu dilandasi dengan nilai-nilai ketuhanan. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan serta mendapatkan data yang sah mengenai pokok-pokok konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, sehingga dapat mengatasi permasalahan akhlak di zaman sekarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan (Library Research), dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang diambil dalam kegiatan ilmiah. Data diolah dan digali dari berbagai buku, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, konsep pendidikan

---

<sup>7</sup>Annisaul Jannah, 2011. *Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani* Tesis tidak diterbitkan. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. ix

akhlak yang dilakukan Syekh Abdul Qadir Al-jailani adalah melalui ajaran tasawufnya, karena dengan tasawuf tersebut sebagai dasar upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah. Kedua, materi dalam pendidikan akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah lebih menekankan pada aspek tauhid dan penyucian jiwa, sehingga dalam praktiknya perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu mencerminkan akhlak yang baik yang mengandung nilai-nilai ketuhanan. Ketiga, metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode pengamalan, latihan, dan metode keteladanan. Metode pengamalan dan latihan ini diharapkan dapat menggugah akhlak pada siswa sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang baik dan istiqomah dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki. Metode keteladanan, merupakan salah satu sarana dalam pembentukan kepribadian dengan memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik, sehingga pendidikan akhlak tidak hanya sekedar dalam materi pelajaran, perintah dan larangan saja. Dengan metode-metode pendidikan ini diharapkan akan mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam.

Penelitian di atas merupakan sebagian kecil contoh penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan karakter seseorang, mengingat begitu pentingnya profesionalitas dalam suatu pekerjaan dalam membentuk karakter siswa. Masih banyak penelitian yang belum diungkap oleh penulis berkaitan dengan karakter seperti tentang Tripusat Pendidikan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, konsep pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an surat Al-

'alaq, dan lain sebagainya. Namun dari penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang Tripusat Pendidikan pengaruhnya terhadap Karakter Siswa, apakah sama antara karakter dengan akhlak akan dibahas dalam penelitian ini juga sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakter khususnya yang ada di SMP Al Marufiyah Tempuran.

## B. Landasan Teori/Kerangka Teori

### 1. Lingkungan Keluarga

Keluarga berasal dari “kawula” dan warga. “kawula” berarti abdi atau hamba sedangkan “warga” berarti anggota<sup>8</sup>. Sebagai anggota dalam keluarga seseorang disitu wajib menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya. Keluarga ialah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak.

#### a. *Birul walidaini* (berbakti kepada orang tua)

*Birru Walidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* artinya kebajikan. *Al walidain* artinya dua orang tua atau ibu dan bapak. *Birru Walidain* merupakan suatu istilah yang berasal langsung dari Nabi Muhammad SAW, yang berarti berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan *birru walidain*, Al-Qur'an Al-Karim

---

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 176.

menggunakan istilah *ihsan* (*wa bi al-walidaini ihsana*), seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT berikut ini:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْقَكِبْرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ٢٣ ﴾



23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu<sup>9</sup>.

Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada kedua orang tua kita, Allah SWT berfirman:

﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَسَنًا ۖ وَإِنْ جَاهِدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ٨ ﴾

8. dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan<sup>10</sup>.

Allah SWT juga meletakkan perintah berterima kasih kepada kedua orang tua langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT. Allah berfirman:

<sup>9</sup> QS. Al-Isro' (17):23.

<sup>10</sup> QS. Al-Ankabut (29): 8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَتْأَ عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.[1180] Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun<sup>11</sup>.

Rasulullah juga mengaitkan bahwa keridhaan dan kemarahan Allah SWT berhubungan dengan keridhaan dan kemarahan kedua orang tua.

Rasulullah bersabda:“Keridhaan Rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua, dan kemarahan Rabb (Allah) ada pada kemarahan orang tua.”(HR. Tirmidzi)

الْبَعْثُ إِلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

Bentuk-bentuk Birrul Waldain

1) Mengikuti keinginan dan saran orang tua.

Seorang anak wajib mengikuti segala keinginan kedua orang tua, dengan catatan keinginan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran

Agama Islam. Allah berfirman :

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي  
 الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di

<sup>11</sup> QS Luqman (31): 14.

dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan<sup>12</sup>.

Juga sesuai dengan sabda dari Rasulullah, “Tidak ada ketaatan dalam maksiat kepada Allah SWT, ketaatan hanyalah semata dalam hal yang ma’ruf.”(HR. Muslim)

## 2) Menghormati dan Memuliakan kedua orang tua

Banyak cara yang bisa dilakukan seorang anak untuk menunjukkan rasa hormat kepada kedua orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan rasa hormat, berbicara kepadanya lemah lembut, tidak mengucapkan kata-kata yang kasar, pamit jika ingin keluar rumah (bila tinggal serumah), dan lain sebagainya. Allah berfirman :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ ﴾

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu<sup>13</sup>.

## 3) Membantu kedua orang tua secara fisik dan materiil.

Seseorang dapat membantu kedua orang tua baik sebelum berkeluarga dan belum berpenghasilan maupun apabila anak tersebut sudah

<sup>12</sup> QS. Luqman (31): 15.

<sup>13</sup> QS Al-Isro (17): 23.

berkeluarga dan berpenghasilan. Misalnya, jika seorang anak belum berpenghasilan dapat membantu dengan cara fisik atau tenaga dan atau yang lain. Sedangkan bila anak sudah berpenghasilan dapat membantu secara materi dan atau yang lainnya. Rasulullah bersabda :“Siapakah yang paling berhak aku Bantu dengan sebaik-baiknya?jawab Nabi;”ibumu”. Kemudian siapa; jawab Nabi; “ibumu”. Lalu siapa lagi? jawab Nabi;”bapakmu.”(HR. Bukhari dan Muslim)

4) Mendo’akan kedua orang tua.

Seorang anak yang berbakti adalah anak yang selalu mendo’akan kedua orang tua baik selama mereka masih hidup walaupun mereka telah menghadap sang Khaliq. Allah berfirman

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil<sup>14</sup>".

Demikianlah Allah SWT dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada salah satu atau keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Secara khusus Allah mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat, dan mendidik

<sup>14</sup> QS. Al-Isro (17): 24.

anaknyanya. Kemudian bapak walaupun tidak ikut mengandung, tetapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan, dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri, bahkan sampai waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah wajar apabila seorang anak menghormati dan menyanyangi kedua orang tua setelah cintanya kepada Allah SWT.

b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengaruh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia sebagai orang tua.

Anak menggunakan norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya bahkan orang-orang yang berada disekitarnya. Para orang tua di dalam keluarga harus dan memperoleh kewajiban qodrati untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan / jabatan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan<sup>15</sup>. Anak ialah anggota keluarga dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan

---

<sup>15</sup>Ibid., hlm. 177.

khususnya di akhirat dari api neraka. Suasana dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kejiwaan anak. Kebiasaan orang tua dan kakak-kakaknya berbuat susila akan membentuk kepribadian yang susila pada anak. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini mewujudkan bahwa keluarga berperan penting, karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya dimasa dewasa tanpa rasa berat. Pemikiran secara sadar ataupun tidak sadar oleh anak terhadap kebiasaan keluarga akan terjadi setiap saat.

Berbicara mengenai pendidikan, kita tidak dapat bertumpu hanya pada pendidikan formal (sekolah) tetapi harus mencakup semua aktifitas pendidikan yang terjadi yaitu non formal dan informal. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di sekolah, melainkan juga keluarga, ini merupakan yang terpenting dalam pendidikan dimana anak berada yaitu pendidikan dilingkungan masyarakat<sup>16</sup>.

Pendidikan yang berupaya untuk memanusiakan manusia menurut Sujdana merupakan bentuk kelemahan manusia dari makhluk lain yang mampu mengembangkan diri. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Pendidikan informal terutama yang berlangsung ditengah keluarga berlangsung setiap hari tanpa adanya batas waktu dan tanpa adanya evaluasi, pendidikan informal ini tetap

---

<sup>16</sup>Sam M Chan, *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 66.

memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan pribadi peserta didik.

Pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah tidak hanya dalam keluarga saja tetapi juga dalam masyarakat dan dapat juga berlangsung pada pendidikan formal, misalnya pada waktu istirahat, waktu jajan di kantin, atau pada waktu saat guru memberi tindakan tertentu kepada peserta didik maupun pada saat pemberian pelajaran tentang keadaan sikap guru mengajar.

Sebagai makhluk sosial, manusia terikat dalam satu sistem sosial dengan segala komponennya, seperti sosial, tatanan hidup bermasyarakat, yang disangga oleh nilai-nilai agama, moral, budaya, adat, dan lain-lain.

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, sekolah/ pemerintah, dan masyarakat, maka ketiga komponen tersebut harus saling bergotong royong mempersiapkan anak menjadi manusia mandiri dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang beragama (berketuhanan). Oleh karena itu, manusia Indonesia yang diharapkan dan harus diupayakan melalui pendidikan adalah manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi

warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>17</sup>. Tujuan yang ideal ini merupakan tuntutan yang tidak dapat di tawar lagi. Artinya, segala upaya akan diarahkan pada tujuan tersebut, baik oleh pemerintah, masyarakat maupun orang tua.

Tentu pihak yang paling menentukan pendidikan anak ialah orang tua atau keluarga. Jika pendidikan di keluarga baik, disekolah, dan dimasyarakat diharapkan akan menjadi baik pula selama kondisinya kondusif. Jika pendidikan di keluarga sudah jelek maka jangan berharap anak akan baik di sekolah maupun dimasyarakat mengingat nilai-nilai moral dan budi pekerti sekarang ini yang telah bergeser.

Lebih dari itu antara anak dan orang tua maupun anak dengan kakak-kakaknya terdapat hubungan emosional. Yakni anak akan turut berduka cita jika orang tuanya berduka cita dan akan merasa bahagia jika orang tuanya berbahagia.

Keluarga merupakan ajang pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk. Seseorang akan menjadi masyarakat yang baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak di besarkan. Letak kehidupan anak juga akan mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan keluarga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun kedalam masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan alam pendidikan pertama bagi anak.

---

<sup>17</sup>Anoname, *Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm.7.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitroh, dimana anak masih menerima pengaruh dan cenderung kepada hal-hal yang tertuju kepadanya. Anak yang lahir dalam keluarga muslim cenderung akan memeluk agama islam, anak yang lahir dalam keluarga Kristen akan cenderung memeluk agama Kristen karena didikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan agama yang dipeluk. Jika terjadi pada keluarga muslim seorang anak menganut agama kristen kejadian tersebut mungkin bukan faktor dari keluarga tetapi karena pengaruh factor lain. Kejadian tersebut mungkin karena orang tua tak mempedulikan pendidikan anak-anaknya, karena pengaruh ekonomi dan sebagainya. Anak yang keluarganya selalu membiasakan baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik, dan sebaliknya anak yang keluarganya selalu membiasakan perbuatan-perbuatan tercela biasanya akan menghasilkan pribadi anak yang tercela pula, sehingga yang menjadi ukuran dari ketinggian nilai anak itu terletak pada yang mendidik dan walinya.

Dalam keluarga, pengaruh yang paling banyak di antara anggota keluarga lainnya ialah seorang ibu. Karena sejak anak dilahirkan sampai beranjak dewasa dalam kehidupan sehari-hari lebih dekat dengan ibunya dibanding dengan lainnya. Bahkan pengaruh ibu pada anak dimulai anak sejak masih dalam kandungan, jika sebelum anak itu lahir, ibu kekurangan makanan atau vitamin maka akan kelihatan dalam bentuk badan anak itu setelah lahir. Demikian juga pengaruh

pada anak waktu anak masih disusui ibunya. Dan demikian juga apakah ibu selalu dalam keadaan sedih atau tertekan, mungkin anak kandungannya lahir dalam keadaan sedih dan merasa tertekan<sup>18</sup>.

Sesudah ibu yang mempengaruhi pada anak kemudian ayahnya. Hal ini sudah jelas karena ayahnya adalah yang dekat dengan anak sesudah ibu. Tekadang keadaan fisik dan sifat ayah terdapat juga pada anaknya. Maka jelaslah bahwa keluarga merupakan pendidikan bagi anak.

c. *Silaturahmi* dengan karib kerabat

Istilah silaturahmi terdiri dari dua kata: *Shillah* (hubungan atau sambungan) dan *rahim* (peranakan). Istilah ini merupakan sebuah istilah dari hubungan baik penuh kasih sayang antar sesama karib kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim (keluarga). Keluarga dalam kosep Islam bukanlah keluarga kecil yang hanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Tetapi adalah keluarga besar yang bisa terdiri dari seluruh aspek dalam suatu keluarga yang sambung-menyambung, seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan lain seterusnya. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتْقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
 زَوْجَهَا وَبَنَاتٍ مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً<sup>٤</sup> وَأَتْقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ  
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ<sup>٥</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠﴾

<sup>18</sup>Ahmad Tafsiir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 180.

1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

[263] Maksud dari padanya menurut jumbuh mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

[264] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

Bentuk-bentuk Silaturrahmi. Silaturrahmi secara kongkrit dapat ditunjukkan dalam bentuk antara lain :

#### 1) Berbuat Baik (ihsan)

Berbuat baik atau saling tolong-menolong antar sanak keluarga dapat mempererat tali sillaturrahmi antar sanak keluarga. Allah SWT meletakkan ihsan kepada dzawi al-qurba nomor dua setelah ihsan kepada ibu bapak. Allah berfirman :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ۗ ﴾



36. sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya<sup>19</sup> dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-

<sup>19</sup> QS. An-Nisak (4): 36.

bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

[294] Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.

[295] Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

Karib kerabat harus diprioritaskan untuk dibantu daripada pihak lain, terlebih lagi bila karib kerabat adalah miskin atau yatim.

Rasulullah bersabda yang artinya: "Sedekah kepada orang miskin bernilai satu yaitu sedekah. Sedangkan sedekah kepada karib kerabat bernilai dua yaitu sedekah dan silaturrahim."(HR. Tirmidzi).

2) Membagi sebagian dari harta warisan

Ahli waris dapat membagi sebagian dari harta warisan kepada karib kerabat yang hadir pada waktu pembagian namun tidak mendapat bagian jika terhalang oleh ahli waris yang lebih berhak. Allah berfirman :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ

مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥٦﴾

8. dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat[270], anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu [271] (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

[270] Kerabat di sini Maksudnya : Kerabat yang tidak mempunyai hak warisan dari harta benda pusaka.[271] Pemberian sekedarnya itu tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan<sup>20</sup>.

3) Meningkatkan rasa kasih sayang sesama kerabat.

Untuk memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang antar kerabat dapat dilakukan dengan cara antara lain :

(a) Saling hormat-menghormati, bertukar salam

(b) Saling kunjung-mengunjungi

(c) Menyelenggarakan walimahan, dll

d. Manfaat Silaturahmi

Selain meningkatkan hubungan persaudaraan antar kerabat, silaturahmi juga memberi manfaat lain yang lebih besar baik di dunia maupun di akhirat. Antara lain :

1) Mendapatkan Rahmat, Nikmat dan Ihsan dari Allah SWT

Dalam sebuah hadits riwayat Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW menggambarkan secara metaforis dialog Allah SWT dengan rahim.

Sabda beliau :

”Sesungguhnya setelah Allah Ta’ala selesai menciptakan makhluk-Nya rahim bangkit berkata: ”Inilah tempat orang yang meminta perlindungan kepada-Mu dari memutuskan silaturahmi.” Allah berfirman: “Ya, apakah engkau sudah puas kalau aku menghubungkan orang yang menghubungkanmu dan memutuskan orang yang memutuskanmu.” Rahim menjawab: “Tentu.” Lalu Allah berfirman lagi: “Demikianlah bagimu.” Kemudian Rasulullah bersabda: “bacalah jika kalian menghendaki:

2) Masuk Surga dan Jauh Dari Neraka

<sup>20</sup> QS. An-Nisak (4): 8

Secara khusus disebut oleh Rasulullah saw bahwa sesudah beberapa amalan pokok, silaturahmi dapat mengantarkan seseorang ke surga dan menjauhkannya dari neraka. Rasulullah bersabda :

“Diriwayatkan oleh Abu Ayyub Khalid ibn Zaid al-Anshari ra, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW: ”Ya Rasulullah, tunjukkan kepadaku amalan yang dapat memasukkan aku ke surga dan menjauhkan aku dari api neraka.” Nabi menjawab: “(yaitu apabila) engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan sholat, membayar zakat dan melakukan silaturahmi.”(H.R. Muttafaqun ‘Alaihi)

### 3) Lapang Rezeki dan Panjang Umur

Secara lebih konkret Rasulullah SAW menjanjikan rezeki yang lapang dan umur yang panjang bagi orang-orang yang melakukan silaturahmi. Rasulullah bersabda: “Siapa yang ingin di lapangkan rezekinya, dipanjangkan umurnya, hendaklah ia melakukan silaturahmi.” (H.R. Muttafaqun ‘Alaihi)

## 2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan dimana anak belajar juga dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter seorang siswa. Baik ketika ia berinteraksi dengan guru waktu pembelajaran maupun berinteraksi dengan karyawan, sesama teman waktu istirahat dikantin dan lingkungan alam sekitar sekolah tersebut.

### a. Guru

Definisi yang kita kenal sehari hari mengenai Guru adalah bahwa Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru. Dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan

diteladani<sup>21</sup>. Menurut Fran F.H Marutty yang dikutip oleh Yunus Namsa<sup>22</sup> bahwa Guru ialah orang-orang di sekolah yang bertanggung jawab dalam pendidikan murid.

Definisi di atas, guru dibatasi pada tanggung jawab murid di sekolah. Padahal ditengah-tengah masyarakat sekarang ini istilah Guru diartikan secara lebih luas, yakni semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian kepada seseorang ataupun sekelompok orang. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa:

“pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mulai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”<sup>23</sup>.

Jadi, guru ialah orang yang mempunyai kemampuan, bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang disebut guru karena ia dapat merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat mencapai kedewasaan sebagai akhir proses pendidikan.

#### b. Guru sebagai suatu Profesi

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara

<sup>21</sup>Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan (problema, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

<sup>22</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (STAIN Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 87.

<sup>23</sup>Anoname, *Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. 23.

menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli<sup>24</sup>.

Menurut Winarno yang dikutip oleh Yunus Namsa<sup>25</sup> bahwa profesi ialah bidang pekerjaan dan pengabdian tertentu yang karena hakikat dan sifatnya membutuhkan persyaratan dasar, keterampilan teknis, dan sikap kepribadian tertentu dalam bentuknya yang moderen.

Guru merupakan suatu profesi artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus/ kompetensi sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh orang diluar bidang kependidikan. walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran<sup>26</sup>.

Akhir-akhir ini pemerintah mengadakan terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru, yaitu dengan standarisasi dan sertifikasi guru. Pada hakikatnya, standarisasi dan sertifikasi guru ialah untuk mendapatkan guru yang baik dan professional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

---

<sup>24</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. STAIN Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 94.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

c. Kompetensi guru

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna. Menurut Brok & Ston yang dikutip oleh Mulyasa<sup>27</sup> bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara menurut Charles<sup>28</sup> bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I ayat I pasal 10 yang dikutip oleh Mulyasa<sup>29</sup> dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan yang menunjuk kepada *performance* (perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup suatu hal yang tidak kasat mata) dan perbuatan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas tugas pendidikan.

Disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan pengawasan tertentu, tetapi juga kompetensi sebagai komponen utama dari standar profesi. Menurut Muhibbin

---

<sup>27</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 25.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 227.

Syah<sup>30</sup> kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang professional adalah guru yang berkompeten (Berkemampuan). Karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar kompetensi profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi atau profesionalisme. Jadi, guru yang kompeten ialah guru yang mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial<sup>31</sup>.

Selanjutnya akan dibahas ketiga kompetensi dimaksud.

#### 1) Kompetensi Pedagogik<sup>32</sup>

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

---

<sup>30</sup>Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan (problema, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.68.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>32</sup>*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

a) Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran<sup>33</sup>. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- (1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- (2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63-65.

- (3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- (4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- (5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- (6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik<sup>34</sup>.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar Tripusat Pendidikan . Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- (1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

(2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,

(3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,

(4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,

(5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,

(6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c) Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih,

menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik<sup>35</sup>:

- (1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- (2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- (3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- (4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan,

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- (1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- (2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- (3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- (4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- (5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- (6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran

- yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- (7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- (8) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- (9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain
- (10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- (11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Pengembangan potensi peserta didik<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- (1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- (2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- (3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- (4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- (5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- (6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

(7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f) Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

(1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

(2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

(3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.

(4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

(5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, guru juga memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g) Penilaian dan Evaluasi<sup>37</sup>.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- (1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- (2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

- (3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- (4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- (5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Seorang guru harus berani tampil beda, harus beda dari penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru. Sebab penampilan guru dapat membuat warga belajar senang belajar, betah dikelas. Tetapi dapat juga membuat warga belajar malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan guru tidak karuan. Oleh karena itu guru harus berusaha tampil menyenangkan warga belajar sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya<sup>38</sup>.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat pada umumnya.

Kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia menjadi landasan bagi kompetensi kompetensi lainnya<sup>39</sup>.

a) Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan<sup>40</sup>. Hal ini sangat penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang

---

<sup>38</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 117.

<sup>39</sup>*Ibid.*, 118.

<sup>40</sup>*Ibid.*, 121.

stabil, kurang dewasa sehingga membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Misalnya: adanya oknum guru yang menghamili peserta didik, adanya oknum guru yang terlibat pencurian, penipuan, dan kasus-kasus lainnya. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, sehingga perlu latihan mental untuk keperluan tersebut. Guru yang mudah marah akan membuat warga belajar takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran.

Kemarahan guru sering disebabkan oleh warga belajar yang tidak dapat memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Kemarahan guru akan terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka, dan mungkin dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemarahan yang berlebihan tidak boleh ditampakkan karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru<sup>41</sup> Disiplin, Arif, Berwibawa

Dalam pendidikan, mendisiplinkan warga belajar harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif,

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

berwibawa, dalam segala tindakan dan perilakunya serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajarannya<sup>42</sup>. Kita tidak dapat berharap banyak akan terbentuknya warga belajar yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin.

Perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik seperti tawuran, premanisme, emosi meluap luap, cepat marah dan tersinggung, ingin menang sendiri, pelecehan seksual dan pelanggaran lainnya berangkat dari pribadi yang kurang disiplin<sup>43</sup>. Guru harus mampu mendisiplinkan warga belajar dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Sehingga warga belajar harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, demokratis, sabar dan penuh pengertian. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan indisiplin<sup>44</sup>.

Dalam mendisiplinkan warga belajar, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami

---

<sup>42</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 122.

<sup>43</sup>Sam M Chan, *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 18.

<sup>44</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 126.

faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: membuat peraturan yang jelas dan tegas, memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele<sup>45</sup>, Menjadi Teladan bagi Peserta Didik.

Pada dasarnya perubahan perilaku peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru seperti: selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup pada umumnya, sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, dan sikap melalui pengalaman dan kesalahan akan mendapat sorotan dari peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang mengakuinya sebagai guru<sup>46</sup>. Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 125.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 127.

tanggung jawab menjadi teladan. Menolak menjadi teladan berarti menolak profesi tersebut.

b) Berakhlak Mulia

Seorang guru haruslah berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak mempunyai latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang lain. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia.

Kompetensi guru yang dilandasi akhlak mulia tidak akan tumbuh dengan sendirinya, namun memerlukan kesungguhan, kerja keras tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah<sup>47</sup>.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan<sup>48</sup>. Menurut Muhtar Lutfi<sup>49</sup> seseorang disebut profesional karena ia memiliki keahlian dan keahlian itu dipilih karena panggilan hidup, memiliki teori teori yang baku, bermanfaat untuk masyarakat, memiliki kecakapan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

<sup>49</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 33.

diagnostic dan kompetensi aplikatif, memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya, mempunyai kode etik yang harus dijaga serta mempunyai klien yang jelas.

Sedangkan secara lebih khusus kompetensi professional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran.

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran dan mampu menjabarkan materi standar dalam kurikulum<sup>50</sup>. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan warga belajar. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada warga belajar sedikitnya mencakup:

- b) Validitas atau tingkat ketepatan materi. Dalam memberikan pelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya.
- c) Tingkat keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan warga belajar. Materi yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan warga belajar, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya.

---

<sup>50</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 139.

- d) Relevansi dengan tingkat kemampuan warga belajar, artinya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta masyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang.
- e) Kemenarikan. Hendaknya materi yang diberikan kepada warga belajar selain menarik perhatian warga belajar pada saat mempelajari materi pelajaran tetapi juga materi yang diberikan mampu memotivasi warga belajar.
- f) Kepuasan. Kepuasan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh warga belajar benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya
- g) Mengurutkan materi pembelajaran.  
Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan dan dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya<sup>51</sup>. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- (1) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional yang dikembangkan dalam standar isi dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 144.

(2) Menjabarkan SKKD kedalam indikator-indikator sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.

(3) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran.

(4) Memilih dan menentukan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok materi pelajaran perlu dibatasi<sup>52</sup>. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan

bahan pembelajaran yang meliputi:

(a) Orientasi pada tujuan dan kompetensi.

Mengembangkan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi warga belajar. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang perlu dijabarkan oleh guru kedalam indikator kompetensi.

(b) Kesesuaian.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 165.

Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan warga belajar, kebutuhan warga belajar dalam kehidupan sehari-hari serta perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

(c) Efisien dan efektif

Materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber lain yang tersedia disekolah.

(d) Keluwesan

Materi pembelajaran yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat, serta dapat disesuaikan dengan hal-hal yang hangat atau aktual dimasyarakat sekitar sekolah.

(e) Berkesinambungan dan berimbang

Materi pembelajaran disusun berkesinambungan sehingga setiap aspeknya tidak terlepas-lepas tetapi mempunyai hubungan fungsional dan bermakna.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar<sup>53</sup>. Kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

Guru ialah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat dengan warga belajar, sesama pendidik, orang tua/ wali dan masyarakat.

b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, selain guru dituntut dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat kepada warga belajar, sesama pendidik, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar tetapi juga guru dituntut untuk menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang ada disekolah secara fungsional.

c) Bergaul secara efektif dengan warga belajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua wali warga belajar.

---

<sup>53</sup>Ibid, hlm. 176

Pergaulan merupakan ladang/ lapangan yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Pergaulan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan seorang guru dengan orang lain adakalanya setaraf usianya, ilmu pengetahuannya, pengalamannya, dan adakalanya kawan sepergaulan lebih rendah atau lebih tinggi dibidang tertentu. Oleh karena itu guru harus mampu bergaul dengan warga belajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/ wali warga belajar secara efektif sebagai salah satu indikator bahwa guru tersebut memiliki kompetensi sosial<sup>54</sup>

d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Manusia dalam kenyataannya tidak dapat hidup sendirian, ia tidak dapat terpisah dengan manusia-manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Untuk dapat hidup bersama orang lain dalam kelompok-kelompok tersebut guru harus dapat menyesuaikan diri, yaitu menyamakan atau menganggap dirinya sebagai orang lain. Selanjutnya guru harus dapat turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Disamping itu semua, untuk kehidupan bersama diperlukan sifat-sifat sabar, ramah tamah,

---

<sup>54</sup>Ibid, hlm. 173

sopan santun, tolong menolong, harga menghargai hormat menghormati dan sebagainya<sup>55</sup>.

Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering diungkapkan adalah "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya ialah pesan-pesan yang disampaikan guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Guru sering dijadikan panutan dalam masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan tempat tinggal<sup>56</sup>.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Maka seorang guru hendaknya dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan memahami serta menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada peserta didik<sup>57</sup>.

Tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat antara lain:

- (1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik social maupun agama.

<sup>55</sup> *ibid.* hlm. 174.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 175.

<sup>57</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan (problema, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

- (2) Memiliki pengetahuan tentang budaya maupun tradisi.
- (3) Memiliki pengetahuan tentang arti demokrasi.
- (4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- (5) Memiliki apresiasi dan kesadaran social.
- (6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- (7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia<sup>58</sup>.

Jadi, kompetensi sosial guru ialah kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik, serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau perkumpulan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai suatu kelompok serta saling membutuhkan<sup>59</sup>.

Kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih dan bekerja sama dibidang tertentu untuk mencapai tujuan tertentu merupakan sumber pendidikan bagi warga masyarakat, seperti Lembaga Dakwah, Lembaga Hukum, Lembaga Bahasa, Lembaga Pengabdian, lembaga-lembaga sosial budaya, yayasan-yayasan, organisasi-organisasi,

<sup>58</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 176.

<sup>59</sup> Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 184.

perkumpulan-perkumpulan yang semuanya itu merupakan unsur-unsur pelaksana asas pendidikan masyarakat.

Masing-masing kelompok tersebut melakukan aktifitas-aktifitas keterampilan, penerangan dan pendalaman dengan sadar dibawah pimpinan atau koordinator masing-masing kelompok. Kesemua kelompok sosial tersebut diatas merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang dengan sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik jasmani maupun rohani yang realisasinya terlihat pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Maka pendidikan masyarakat adalah pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja, terencana dan terarah kepada seluruh anggotanya yang pluralistic (majemuk) tetapi tidak dipersyaratkan berjenjang serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar untuk mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik demi tercapainya kesejahteraan social para anggotanya.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan; medan kehidupan manusia yang majemuk (plural:suku, agama, ekonomi, dan lain sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat.

Dalam pembahasan ini masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam pendidikan. Pendidikan masyarakat tersebut telah mulai sejak anak lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Jika orang tua

atau anggota keluarga yang lain, tidak berperan lagi terhadap anak, artinya tidak mengadakan pengawasan terhadap tingkah laku perbuatan anak, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut tidak berada dalam lingkungan keluarga. Biarpun ia mungkin masih berada di halaman rumahnya. Misalnya ia sedang bermain-main dengan kawan-kawan sebayanya. Sebaliknya, biarpun ia tidak berada di sekitar halaman rumahnya, akan tetapi orang tua atau anggota keluarga yang lain masih mengadakan pengawasan terhadap tingkah laku perbuatan anak, maka dapat dikatakan, bahwa anak itu berada di dalam lingkungan keluarga. Misalnya mereka sedang berjalan-jalan di sebuah taman, mereka pergi ke tempat-tempat hiburan dan sebagainya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan anak berada di dalam lingkungan masyarakat, apabila anak itu tidak berada di bawah pengawasan orang tua atau anggota keluarga yang lain, dan tidak berada di bawah pengawasan guru atau petugas sekolah yang lain. Pengawasan tingkah laku perbuatan anak dalam lingkungan masyarakat ialah oleh petugas-petugas hukum di dalam masyarakat, atau juga orang-orang lain yang berada dalam masyarakat.

Sebenarnya di dalam masyarakat tidak ada pendidikan. Masyarakat tidak mendidik orang-orang atau anak-anak yang berada di dalamnya. Di dalam masyarakat yang ada hanyalah “pengaruh” dari masyarakat itu. Pendidikan yang ada di dalam masyarakat adalah yang terdapat dalam perkumpulan-perkumpulan pemuda. Sehingga Ki Hajar Dewantara secara tegas

menyebutkan lingkungan pendidikan yang ketiga ialah pergerakan pemuda.

Pengaruh-pengaruh dari masyarakat ada yang bersifat positif terhadap anak dan ada juga yang bersifat negatif. Yang dimaksud dengan pengaruh yang bersifat positif ialah segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Yaitu pengaruh-pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang baik dan berguna bagi anak itu sendiri maupun bagi kehidupan bersama. Pengaruh yang positif dari masyarakat banyak kita jumpai dalam perkumpulan-perkumpulan pemuda, organisasi-organisasi pelajar atau mahasiswa maupun organisasi yang lain. Baik perkumpulan atau organisasi itu bergerak dalam bidang kesenian, kebudayaan, olahraga, politik, maupun merupakan organisasi biasa yang bersifat menghimpun dan menyatukan para anggota, seperti halnya organisasi-organisasi pelajar atau mahasiswa dari sesuatu jenis sekolah atau fakultas. Tetapi perlu ditekankan di sini bahwa organisasi atau perkumpulan pemuda yang memberikan pengaruh positif ini ialah organisasi atau perkumpulan pemuda yang di organisir secara baik dan "legal". Sedang yang di maksud dengan pengaruh yang bersifat negatif ialah segala macam pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang tidak baik dan merugikan. Baik, merugikan bagi pendidikan dan perkembangan anak maupun merugikan kepada kehidupan bersama. Pengaruh yang bersifat negatif ini tidak terhitung banyaknya dalam masyarakat. Dan anehnya, pengaruh yang negatif ini sangat mudah di terima oleh anak, dan sangat

kuat meresap di hati anak. Anak yang tadinya baik di rumah, setelah mendapat pengaruh dari temannya, akhirnya bisa menjadi anak brandalan. Oleh karena itu menjadi tugas bagi orang tua untuk selalu mengadakan pengawasan terhadap putra-putrinya<sup>60</sup>. Orang tua harus tahu dan selalu mengawasi dengan siapa anaknya itu bergaul. Bukan maksudnya di sini untuk membeda-bedakan kawan, tetapi justru untuk menjaga agar si anak tidak terlanjur memperoleh pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan.

Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini yaitu masyarakat santri dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau baik buruknya anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah. Kondisi orang-orang di lingkungan desa atau kota tempat tinggal anak juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. Anak-anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak yang tinggal di desa. Anak kota umumnya lebih bersikap dinamis dan aktif bila dibandingkan anak desa yang cenderung bersikap statis dan lamban. Semua perbedaan sikap dan pola pikir di atas adalah akibat pengaruh dari lingkungan masyarakat yang berbeda antara kota dan desa.

---

<sup>60</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hlm. 173.

a. Bertamu dan menerima tamu

1) Adab Bertamu dalam Islam

a) Pengertian Bertamu

Bertamu adalah salah satu cara untuk menyambung tali persahabatan yang dianjurkan oleh Islam. Islam memberi kebebasan untuk umatnya dalam bertamu. Tata krama dalam bertamu harus tetap dijaga agar tujuan bertamu itu dapat tercapai.

Apabila tata krama ini dilanggar maka tujuan bertamu justru akan menjadi rusak, yakni merenggangnya hubungan persaudaraan.

Islam telah memberi bimbingan dalam bertamu, yaitu jangan bertamu pada tiga waktu aurat. maksudnya yaitu sehabis zuhur,

sesudah isya', dan sebelum subuh. Allah SWT berfirman dalam surat An Nur ayat 58:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَفِذُوا الَّذِينَ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا  
 الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ  
 الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا  
 عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

58. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu[1047]. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu[1048]. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada

keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

[1047] Maksudnya: tiga macam waktu yang biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak dibawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa idzin pada waktu-waktu tersebut.

[1048] Maksudnya: tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin.

Ketiga waktu tersebut dikatakan sebagai waktu aurat karena waktu-waktu itu biasanya digunakan. Lazimnya, orang yang beristirahat hanya mengenakan pakaian yang sederhana (karena panas misalnya) sehingga sebagian dari auratnya terbuka. Apabila budak dan anak-anak kecil saja diharuskan meminta izin bila akan masuk ke kamar ayah dan ibunya, apalagi orang lain yang bertamu. Bertamu pada waktu-waktu tersebut tidak mustahil justru akan menyusahkan tuan rumah yang hendak istirahat, karena terpaksa harus berpakaian rapi lagi untuk menerima kedatangan tamunya.

b) Berpakaian yang rapi dan pantas

Bertamu dengan memakai pakaian yang pantas berarti menghormati tuan rumah dan dirinya sendiri. Tamu yang berpakaian rapi dan pantas akan lebih dihormati oleh tuan rumah, demikian pula sebaliknya. Allah SWT berfirman dalam surat Al Isro ayat 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

7. jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

c) Memberi isyarat dan salam ketika dating

Allah SWT berfirman dalam surat An Nur ayat 27:

فَإِنْ لَمْ يَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ آرْجِعُوا فَآرْجِعُوا ۗ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٧﴾

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Diriwayatkan bahwa:

إِنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِ فَقَالَ : «الْبَيْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ» فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «أَخْرُجْ إِلَى هَذَا فَعَلِمَهُ الْإِسْتِئْذَانُ فَقَالَ لَهُ : قُلْ «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَوْ أَدْخُلْ» فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَوْ أَدْخُلْ» فَأَذِنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه أبو داود)

Artinya:”Bahwasanya seorang laki-laki meminta izin ke rumah Nabi Muhammad SAW sedangkan beliau ada di dalam rumah. Katanya: Bolehkah aku masuk? Nabi SAW bersabda kepada pembantunya: temuilah orang itu dan ajarkan kepadanya minta izin dan katakan kepadanya agar ia mengucapkan “Assalmualikum,

bolehkah aku masuk” lelaki itu mendengar apa yang diajarkan nabi, lalu ia berkata “Assalmu alaikum, bolehkah aku masuk?” nabi SAW memberi izin kepadanya maka masuklah ia. (HR Abu Daud)

d) Jangan mengintip ke dalam rumah

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Dari Sahal bin Saad ia berkata: Ada seorang lelaki mengintip dari sebuah lubang pintu rumah Rasulullah SAW dan pada waktu itu beliau sedang menysisir rambutnya. Maka Rasulullah SAW bersabda: ”Jika aku tahu engkau mengintip, niscaya aku colok matamu. Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk meminta izin itu adalah karena untuk menjaga pandangan mata.” (HR Bukhari)

e) Minta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali<sup>61</sup>

Jika telah tiga kali namun belum ada jawaban dari tuan rumah, hendaknya pulang dahulu dan datang pada lain kesempatan.

f) Memperkenalkan diri sebelum masuk

Apabila tuan rumah belum tahu/belum kenal, hendaknya tamu memperkenalkan diri secara jelas, terutama jika bertamu pada malam hari. Diriwayatkan dalam sebuah hadits yang artinya:

“Dari Jabir ra la berkata: Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW lalu aku mengetuk pintu rumah beliau. Nabi SAW bertanya: “Siapakah itu?” Aku menjawab: “Saya” Beliau bersabda: “Saya, saya...!” seakan-akan beliau marah.” (HR Bukhari) .

Kata “Saya” belum memberi kejelasan. Oleh sebab itu, tamu hendaknya menyebutkan nama dirinya secara jelas sehingga tuan rumah tidak ragu lagi untuk menerima kedatangannya.

---

<sup>61</sup> Ibid., hlm. 195

g) Tamu lelaki dilarang masuk kedalam rumah apabila tuan rumah hanya seorang wanita

Dalam hal ini, perempuan yang berada di rumah sendirian hendaknya juga tidak memberi izin masuk tamunya. Mempersilahkan tamu lelaki ke dalam rumah sedangkan ia hanya seorang diri sama halnya mengundang bahaya bagi dirinya sendiri. Oleh sebab itu, tamu cukup ditemui diluar saja.

h) Masuk dan duduk dengan sopan

Setelah tuan rumah mempersilahkan untuk masuk, hendaknya tamu masuk dan duduk dengan sopan di tempat duduk yang telah disediakan. Tamu hendaknya membatasi diri, tidak memandang kemana-mana secara bebas. Pandangan yang tidak dibatasi (terutama bagi tamu asing) dapat menimbulkan kecurigaan bagi tuan rumah. Tamu dapat dinilai sebagai orang yang tidak sopan, bahkan dapat pula dikira sebagai orang jahat yang mencari-cari kesempatan. Apabila tamu tertarik kepada sesuatu (hiasan dinding misalnya), lebih ia berterus terang kepada tuan rumah bahwa ia tertarik dan ingin memperhatikannya.

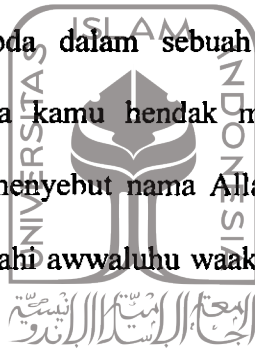
i) Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati

Apabila tuan rumah memberikan jamuan, hendaknya tamu menerima jamuan tersebut dengan senang hati, tidak menampakkan sikap tidak senang terhadap jamuan itu. Jika sekiranya tidak suka dengan jamuan tersebut, sebaiknya berterus

terang bahwa dirinya tidak terbiasa menikmati makanan atau minuman seperti itu. Jika tuan rumah telah mempersilahkan untuk menikmati, tamu sebaiknya segera menikmatinya, tidak usah menunggu sampai berkali-kali tuan rumah mempersilahkan dirinya.

j) Mulailah makan dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca hamdalah

Rasulullah bersabda, dalam sebuah hadits yang artinya: “Jika seseorang diantara kamu hendak makan maka sebutlah nama Allah. jika lupa menyebut nama Allah pada awalnya, hendaklah membaca: Bismillahi awwaluhu waakhiruhu.” (HR Abu Daud dan Turmudzi)



k) Makanlah dengan tangan kanan, ambilah yang terdekat dan jangan memilih

Islam telah memberi tuntunan bahwa makan dan minum hendaknya dilakukan dengan tangan kanan, tidak sopan dengan tangan kiri (kecuali tangan kanan berhalangan). Cara seperti ini tidak hanya dilakukan saat bertamu saja. Melainkan dalam berbagai suasana, baik di rumah sendiri maupun di rumah orang lain.

l) Bersihkan piring, jangan biarkan sisa makanan berceceran<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid., hlm. 198

Sementara ada orang yang merasa malu apabila piring yang habis digunakan untuk makan tampak bersih, tidak ada makanan yang tersisa padanya. Mereka khawatir dinilai terlalu lahap. Islam memberi tuntunan yang lebih bagus, tidak sekedar mengikuti perasaan manusia yang terkadang keliru. Tamu yang menggunakan piring untuk menikmati hidangan tuan rumah, hendaknya piring tersebut bersih dari sisa makanan. Tidak perlu menyisakan makanan pada piring yang bekas dipakainya yang terkadang menimbulkan rasa jijik bagi yang melihatnya.

m) Segeralah pulang setelah selesai urusan

Kesempatan bertamu dapat digunakan untuk membicarakan berbagai permasalahan hidup. Namun demikian, pembicaraan harus dibatasi tentang permasalahan yang penting saja, sesuai tujuan berkunjung. Hendaknya dihindari pembicaraan yang tidak ada ujung pangkalnya, terlebih membicarakan orang lain. Tamu yang bijaksana tidak suka memperpanjang waktu kunjungannya, ia tanggap terhadap sikap tuan rumah. Apabila tuan rumah telah memperhatikan jam, hendaknya tamu segera pamit karena mungkin sekali tuan rumah akan segera pergi atau mengurus masalah lain. Apabila tuan rumah menghendaki tamunya untuk tetap tinggal dahulu, hendaknya tamu pandai-pandai membaca situasi, apakah permintaan itu sungguh-sungguh atau hanya sekedar pemanis suasana. Apabila permintaan itu sungguh-

sungguh maka tiada salah jika tamu memperpanjang masa kunjungannya sesuai batas kewajaran.

## 2) Hikmah dan Tujuan Bertamu

Hikmah dan Tujuan Bertamu yaitu mempererat tali silaturahmi dan semangat kebersamaan antar sesama manusia.

## 3) Adab Menerima Tamu dalam Islam

### a) Kewajiban Menerima Tamu

Sebagai agama yang sempurna, Islam juga memberi tuntunan bagi umatnya dalam menerima tamu. Demikian pentingnya masalah ini (menerima tamu) sehingga Rasulullah SAW menjadikannya sebagai ukuran kesempurnaan iman. Artinya, salah satu tolak ukur kesempurnaan iman seseorang ialah sikap dalam menerima tamu.

Sabda Rasulullah SAW:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَالْيُكْرِمُ ضَيْفَهُ

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya.”<sup>63</sup>

### b) Berpakaian yang pantas

Sebagaimana orang yang bertamu, tuan rumah hendaknya mengenakan pakaian yang pantas pula dalam menerima kedatangan tamunya. Berpakaian pantas dalam menerima kedatangan tamu berarti menghormati tamu dan dirinya sendiri.

Islam menghargai kepada seorang yang berpakaian rapi, bersih dan

<sup>63</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta.:LPPI., 2007), hlm. 198

sopan. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “ Makan dan Minumlah kamu, bersedekah kamu dan berpakaianlah kamu, tetapi tidak dengan sombong dan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah amat senang melihat bekas nikmatnya pada hambanya.” (HR Baihaqi)

c) Menerima tamu dengan sikap yang baik

Tuan rumah hendaknya menerima kedatangan tamu dengan sikap yang baik, misalnya dengan wajah yang cerah, muka senyum dan sebagainya. Sekali-kali jangan acuh, apalagi memalingkan muka dan tidak mau memandangnya secara wajar. Memalingkan muka atau tidak melihat kepada tamu berarti suatu sikap sombong yang harus di jauhi sejauh-jauhnya.

d) Menjamu tamu sesuai kemampuan

Termasuk salah satu cara menghormati tamu ialah memberi jamuan kepadanya.

e) Tidak perlu mengada-adakan

Kewajiban menjamu tamu yang ditentukan oleh Islam hanyalah sebatas kemampuan tuan rumah. Oleh sebab itu, tuan rumah tidak perlu terlalu repot dalam menjamu tamunya. Bagi tuan rumah yang mampu hendaknya menyediakan jamuan yang pantas, sedangkan bagi yang kurang mampu hendaknya menyesuaikan kesanggupannya. Jika hanya mampu memberi air putih maka air

putih itulah yang disuguhkan. Apabila air putih tidak ada, cukuplah menjamu tamunya dengan senyum dan sikap yang ramah.

f) Lama waktu

Sesuai dengan hak tamu, kewajiban memuliakan tamu adalah tiga hari, termasuk hari istimewanya. Selebihnya dari waktu itu adalah sedekah baginya. Sabda Rasulullah SAW:

الضَيْفَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ

Artinya: “ Menghormati tamu itu sampai tiga hari. Adapun selebihnya adalah merupakan sedekah baginya.”<sup>64</sup>

g) Antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang

Salah satu cara terpuji yang dapat menyenangkan tamu adalah apabila tuan rumah mengantarkan tamunya sampai ke pintu halaman. Tamu akan merasa lebih semangat karena merasa dihormati tuan rumah dan kehadirannya diterima dengan baik.

4) Hikmah dan Tujuan Menerima Tamu

Hikmah dan Tujuan Bertamu yaitu mempererat tali silaturahmi dan semangat kebersamaan antar sesama manusia.

b. Hubungan baik dengan tetangga

Berbuat baik terhadap tetangga meliputi : tolong menolong dalam hal kebaikan, saling menjaga keamanannya, tidak mengganggu maupun berbuat jahat kepada mereka. Firman Allah SWT:

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 199

• وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

36. sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

[294] Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.

[295] Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٣٧﴾

2''...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya''.

c. Hubungan baik dengan masyarakat

Enam Hak dan Kewajiban Muslim atas Muslim Lainnya berdasarkan hadits Shahih Muslim. Rasulullah Saw bersabda:

*"Hak seorang Muslim atas Muslim lainnya ada enam: (1) Jika engkau bertemu dengannya, maka ucapkan salam, dan (2) jika dia mengundangmu maka datangilah, (3) jika dia minta nasihat kepadamu berilah nasihat, (4) jika dia bersin dan mengucapkan hamdalah maka balaslah (dengan doa: Yarhamukallah), (5) jika*

*dia sakit maka kunjungilah, dan (6) jika dia meninggal maka antarkanlah (jenazahnya ke kuburan)."* (HR. Muslim).

1) Mengucapkan salam.<sup>65</sup>

Mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum = semoga Anda berada dalam keselamatan*) adalah sunnah yang sangat dianjurkan karena dia merupakan penyebab tumbuhnya rasa cinta dan dekat di kalangan kaum muslimin sebagaimana dapat disaksikan dan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw:

*"Demi Allah tidak akan masuk surga hingga kalian beriman dan tidak beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kuberitahukan sesuatu yang jika kalian lakukan akan menumbuhkan rasa cinta di antara kalian?, Sebarkan salam di antara kalian"* (HR. Muslim).


Rasulullah Saw selalu memulai salam kepada siapa saja yang beliau temui dan bahkan dia memberi salam kepada anak-anak jika menemui mereka.

Sunnahnya adalah yang kecil memberi salam kepada yang besar, yang sedikit memberi salam kepada yang banyak, yang berkendara memberi salam kepada pejalan kaki, akan tetapi jika yang lebih utama tidak juga memberikan salam maka yang lainlah yang hendaknya memberikan salam agar sunnah tersebut tidak hilang. Jika yang kecil tidak memberi salam, maka yang besar memberikan salam, jika yang sedikit tidak memberi salam, maka yang banyak memberi salam agar pahalanya tetap dapat diraih. Ammar bin Yasir r.a.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 195

berkata, “Ada tiga hal yang jika ketiganya diraih maka sempurnalah iman seseorang: Jujur (dalam menilai) dirinya, memberi salam kepada khalayak dan berinfaq saat kesulitan“ (HR. Muslim). Jika memulai salam hukumnya sunnah maka menjawabnya adalah fardhu kifayah, jika sebagian melakukannya maka yang lain gugur kewajibannya. Misalnya jika seseorang memberi salam atas sejumlah orang maka yang menjawabnya hanya seorang maka yang lain gugur kewajibannya. Allah Ta’ala berfirman yang artinya:

"Apabila kamu dihormati dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah dengan yang serupa (QS. An-Nisaa': 86).

Tidak cukup menjawab  salam dengan mengucapkan: “*Ahlan Wasahlan*” saja, karena dia bukan termasuk “yang lebih baik darinya”, maka jika seseorang berkata: “*Assalamualaikum*”, maka jawablah: “*Wa’alaikumus salam*”, jika dia berkata : “*Ahlan*”, maka jawablah : “*Ahlan*” juga, dan jika dia menambah ucapan selamatnya maka itu lebih utama.

## 2) Memenuhi Undangan.

Memenuhi undangan adalah sunnah mu’akkadah dan hal itu dapat menarik hati orang yang mengundang serta mendatangkan rasa cinta dan kasih sayang. Dikecualikan dari hal tersebut adalah undangan pernikahan, sebab memenuhi undangan pernikahan adalah wajib dengan syarat-syarat yang telah dikenal. “*Dan siapa yang tidak*

*memenuhi (undangannya) maka dia telah maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.*" (HR. Bukhori dan Muslim). Hadits "jika seseorang mengundangmu maka penuhilah" termasuk juga undangan untuk memberikan bantuan atau pertolongan. Karena engkau diperintahkan untuk menjawabnya, maka jika dia memohon kepadamu agar engkau menolongnya untuk membawa sesuatu misalnya atau membuang sesuatu, maka engkau diperintahkan untuk menolongnya. "Setiap mu'min satu sama lainnya bagaikan bangunan yang saling menopang" (HR. Bukhori dan Muslim).

### 3) Memberi nasihat.

Yaitu jika seseorang datang meminta nasihat, sebagaimana hadits Rasulullah SAW: *"Agama adalah nasihat: Kepada Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada para pemimpin kaum muslimin serta rakyat pada umumnya."* (HR. Muslim).

### 4) Menjawab Hamdalah Saat Bersin: *Yarhamukallah*<sup>66</sup>

Sebagai rasa syukur kepadanya yang memuji Allah saat bersin. Jika bersin tetapi tidak mengucapkan hamdalah, maka tidak berhak untuk diberikan ucapan tersebut, dan itulah balasan bagi orang yang bersin tetapi tidak mengucapkan hamdalah.

Menjawab orang yang bersin (jika dia mengucapkan hamdalah) hukumnya wajib, dan wajib pula menjawab orang yang mengucapkan "*Yarhamukallah*" dengan ucapan "*Yahdikumullah wa yuslih balakum*",

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 208

dan jika seseorang bersin terus menerus lebih dari tiga kali maka keempat kalinya ucapkanlah “*Aafakallah*” (Semoga Allah menyembuhkanmu) sebagai ganti dari ucapan “*Yarhamukallah*”.

#### 5) Membesuknya saat sakit

Hal ini merupakan hak orang sakit dan kewajiban saudara-saudaranya seiman, apalagi jika yang sakit memiliki kekerabatan, teman dan tetangga maka membesuknya sangat dianjurkan. Cara membesuk sangat tergantung orang yang sakit dan penyakitnya. Kadang kondisinya menuntut untuk sering dikunjungi, maka yang utama adalah memperhatikan keadaannya. Disunnahkan bagi yang membesuk orang sakit untuk menanyakan keadaannya, mendoakannya serta menghiburnya dan memberinya harapan karena hal tersebut merupakan sebab yang paling besar mendatangkan kesembuhan dan kesehatan. Layak juga untuk mengingatkannya akan taubat dengan cara yang tidak menakutkannya.

#### 6) Mengantarkan jenazah

Hal ini juga merupakan hak seorang muslim atas saudaranya dan di dalamnya terdapat pahala yang besar. "Siapa yang mengantarkan jenazah hingga menshalatkannya maka baginya pahala satu *qhirath*, dan siapa yang mengantarkannya hingga dimakamkan maka baginya pahala dua *qhirath*", beliau ditanya: “Apakah yang dimaksud *qhirath*?”, beliau menjawab: “Bagaikan dua gunung yang besar“ (HR. Bukhori dan Muslim). Selain keenam hak dan kewajiban di atas, masih

banyak hak muslim atas saudaranya sesama Muslim. Akan tetapi kita dapat menyimpulkan semua itu dalam sebuah hadits Rasulullah SAW: "*Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya.*" Jika seseorang mewujudkan sikap ukhuwwah terhadap saudaranya<sup>67</sup>, maka dia akan berusaha untuk mendatangkan kebaikan kepada semua saudaranya serta menghindar dari semua perbuatan yang menyakitkannya.

#### 4. Pendidikan Karakter Secara Umum

Saat ini terdapat beberapa term yang sering digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia. Tidak dapat dipungkiri memang apabila kita membahas mengenai manusia atau apapun yang berhubungan dengan aktifitas manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak akan ada ujung pangkalnya. Term-term dimaksud antara lain karakter, etika, moral dan akhlak. Mengkaji mengenai karakter bilamana dihubungkan dengan etika, moral dan akhlak memiliki keterkaitan. Namun, apakah sesungguhnya ketiga konsep tersebut benar-benar memiliki kesamaan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengkaji dan mengartikannya. Pada bagian ini akan dikemukakan istilah/konsep pendidikan karakter beserta ketiga istilah dimaksud.

##### a. Karakter, etika, moral dan akhlak

Hermawan Kertajaya seperti yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 221

<sup>68</sup>mengemukakan bahwa karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan berespons sesuatu.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain<sup>69</sup>.

Karakter memiliki keterkaitan dengan berbagai istilah akhlak, budi pekerti, moral, etika maupun istilah lainnya<sup>70</sup>.

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* dalam bentuk tunggalnya yang berarti "adat". Sedangkan dalam bentuk jamaknya adalah *ta etha* artinya adat kebiasaan. Menurut Schumann istilah etika ini lebih berakar dalam watak atau karakter. Namun menurut Bertens formulasi singkat etika ialah pengetahuan tentang kesusilaan. Dengan kata lain, etika adalah persepsi atau pernyataan dari yang terpendam dalam hati sekaligus menentukan tingkah laku secara nyata sebagai implementasinya terhadap sesama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika berarti ilmu tentang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) kumpulan

<sup>68</sup>Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

<sup>69</sup>Poerwodarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN BalaiPustaka, 1982), hlm. 13.

<sup>70</sup>Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 10.

hak atau nilai yang berkenaan dengan akhlak serta nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Moral berasal dari kata *mores* (Latin) yang berhubungan dengan adat kebiasaan sekelompok manusia. Mores mengandung kaidah-kaidah yang sudah diterima oleh kelompok masyarakat sebagai pedoman tingkah laku anggotanya dan harus dipenuhi.

Moral juga berarti seperangkat nilai-nilai, standar atau prinsip yang diterima baik dalam kultur tertentu. Sedangkan pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan interpersonal, antara manusia dengan manusia lainnya yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, kesamaan hak, sikap saling menghargai dan sebagainya

Di sisi lain menurut, Doni Koesoma A,<sup>71</sup> moralitas membicarakan tentang apakah sebagai manusia seseorang itu mampu menjadi manusia yang baik atau buruk. Moralitas merupakan pemahaman nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang individu dan komunitas agar kebebasan dan keunikan masing-masing individu tidak dilanggar sehingga mereka semakin menghargai kemartabatan masing-masing. Dengan demikian, secara umum moralitas berbicara tentang bagaimana kita memperlakukan orang atau hal-hal lain secara baik sehingga menjadi cara bertindak baik bagi pribadi maupun komunitas.

Sedangkan akhlak secara etimologis (*lughatan*) *akhlak* adalah bentuk

---

<sup>71</sup> Albertus, Doni Kusuma, Cet 2, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 105.

jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Dengan adanya kesamaan akar kata tersebut, mengisyaratkan bahwa tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Ditinjau dari segi istilah akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar<sup>72</sup>.

Menurut Achmad Mubarak seperti yang telah dikutip oleh Furqon Hidayatullah<sup>73</sup> mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lainnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik pasti akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apa pun. Sebaliknya bagi orang yang berakhlak buruk ia akan melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya.

Bagaimana antara pendidikan akhlak Islam dengan pendidikan karakter. Perlu ditekankan dalam hal ini pendidikan akhlak Islam mengandung dua unsur hubungan yakni hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan manusia. Sedangkan pendidikan karakter lebih

<sup>72</sup>Ilyas, Yunahar. 2007, Cet 9. *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI), hlm. 1-2.

<sup>73</sup>Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 11.

bersifat umum. Selain itu, pendidikan akhlak Islam merupakan bagian dari karakter. Dalam Islam pendidikan karakter sendiri harus dilakukan dengan menambah intensitas pendidikan agama.

b. **Persamaan dan Perbedaan Antara Karakter, Etika, Moral dan Akhlak**

Antara pendidikan moral dengan pendidikan karakter terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam artian tertentu pendidikan moral dan pendidikan karakter memiliki persamaan karena menempatkan nilai kebebasan sebagai bagian dari kinerja individu untuk menyempurnakan dirinya sendiri berdasarkan tata nilai moral yang semakin mendalam dan bermutu. Yang membedakan antara pendidikan moral dan pendidikan karakter adalah ruang lingkup dan lingkungan yang membantu individu dalam mengambil keputusan. Ruang lingkup dalam pendidikan moral yaitu kondisi batin seseorang. Keputusan tersebut akan menentukan proses pendefinisian dirinya sendiri. Dalam pengambilan keputusan pada pendidikan moral komunitas bisa saja mempengaruhi perilaku individu akan tetapi kebebasan tetap menjadi tanggung jawab individu. Sedangkan pendidikan karakter, ruang lingkup pengambilan keputusan juga terdapat dalam diri individu, namun keputusan dalam lembaga pendidikan melibatkan struktur dan relasi kekuasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter selain bertujuan menegakkan kemartabatan sebagai individu, ia juga memiliki konsekuensi kelembagaan yang

tampil dari kinerja dan kebijakan lembaga terkait<sup>74</sup>.

Etika dan ajaran moral sendiri ternyata tidak dapat disamakan. Etika merupakan pemikiran kritis dan mendalam tentang ajaran-ajaran dan pandangan moral. Oleh karena itu, etika bukan sumber tambahan bagi ajaran moral yang mengatakan bagaimana kita harus hidup berdasarkan ajaran moral, akan tetapi menjelaskan bagaimana kita harus mengambil sikap yang tepat terhadap berbagai ajaran moral.

Etika merupakan sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala alamiah masyarakat yang bersangkutan. Sifat baik yang terdapat pada pranata ini adalah merupakan persetujuan sementara. Dengan kata lain, etika dapat berubah-ubah. Dalam masyarakat yang menggunakan sistem etika ini, pada suatu waktu akan membenarkan pelaksanaan suatu nilai tata cara hidup tertentu, walaupun di sisi lain pada waktu dan tempat lain tidak dibenarkan. Etika bersifat bebas nilai (*value free*). Khususnya jika dikaitkan dengan nilai sakral. Ukuran baik buruk dalam sistem etika ini subjektif bergantung pada pengaruh yang kuat dari pemikiran masyarakat yang heterogen. Sedangkan akhlak tidak bersifat bebas nilai. Untuk menilai baik dan buruk sudah ada ketentuannya. Dimanapun ia berada tidak terikat oleh tempat dan waktu. Kalau etika tidak ada hubungannya dengan Allah SWT namun lebih cenderung pada hubungan manusia dengan manusia, maka pada

---

<sup>74</sup>Albertus, Doni Kusuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan VisiGuru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 198.

akhlak ada *hablumminallah dan hablum minannas*<sup>75</sup>

Sedangkan pendidikan budi pekerti diartikan sebagai proses pendidikan yang ditujukan mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur, dengan menerapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti amal saleh, baik sangka, bekerja keras, beradab dan lain-lain.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebagaimana fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>76</sup>.

Merujuk pada fungsi pendidikan nasional itu serta dalam kerangka tantangan di luar kinerja pendidikan termasuk fenomena kemerosotan moral. Demikian juga perlunya perbaikan kultur yang akan membuat peradaban kita bangsa ini semakin manusiawi.

---

<sup>75</sup>Achmadi, "Pendidikan Karakter dan Kapitalisme Pendidikan"(Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Pendidikan Berkarakter di Tengah-tengah Kapitalisme Pendidikan di Universitas Al Marufiyah Magelang pada Tanggal 23 April 2011), hlm. 201-202.

<sup>76</sup>Anoname, *Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. 7.

Manusia secara natural memang memiliki potensi di dalam diri. Namun di sisi lain, manusia juga tidak dapat mengabaikan terhadap lingkungan sekitar. Maka, semestinya pendidikan karakter diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis berupa tanggapan individu atas potensi naturalnya, social, cultural yang melingkupi untuk dapat menjadi sempurna sehingga seluruh potensi yang ada dapat berkembang dengan maksimal.

Lebih lanjut, berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter, Doni Koesoema A<sup>77</sup> menjelaskan bahwa jika pendidikan karakter ditempatkan dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu para insan pendidik seperti guru, orangtua staff sekolah serta masyarakat diharapkan semakin menyadari akan pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku. Pendidikan karakter juga lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan.

#### d. Urgensi Pendidikan Karakter

Melihat situasi kultur masyarakat yang akhir-akhir ini semakin mengawatirkan. Mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, hingga pendidikan berubah-ubah. Situasi pendidikan nasional misalnya. Kurikulum yang berlaku di Indonesia berganti bersamaan dengan pergantian menteri. Kondisi tersebut mendesak untuk menerapkan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai

---

<sup>77</sup>Albertus, Doni Kusuma, *Cet 2. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 134-135.

macam perilaku yang non-edukatif yang kini telah merambah ke dalam lembaga pendidikan di negara ini.

Tanpa pendidikan karakter dikhawatirkan akan semakin membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral serta sifat-sifat ambigu yang menyertainya. Terkait dengan urgensi pendidikan karakter menurut Doni Koesoema A<sup>78</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan.
- 2) Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial.
- 3) Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial.
- 4) Pendidikan karakter bisa menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita.

#### e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip pendidikan karakter<sup>79</sup> yaitu sebagai berikut:

- 1) Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada

<sup>78</sup> Albertus, Doni Kusuma, Cet 2. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 90-91.

<sup>79</sup> Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, Cet 2. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. .104-106.

dorongan. Menurut Berkowitz membagi dua aspek emosi yaitu kontrol internal dan prososial. Kontrol internal berkaitan dengan adanya perasaan bersalah dan malu dimana kontrol tersebut akan mencegah dari perilaku buruk dan selalu ada keinginan untuk memperbaiki diri. Sedangkan aspek prososial berkaitan dengan emosi yang timbul karena melihat kesulitan atau penderitaan orang lain. Maka atas dasar prinsip tersebut tidaklah bersifat teoritis atau sekedar meyakini bahwa telah ada konsep sebagai rujukan karakter, akan tetapi mampu melibatkan penciptaan sosial yang mampu mengondisikan peserta didik atau anak mencapai karakter yang utama dan diinginkan.

- 2) Menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter. Dalam hal ini pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa dan badan. Sebagaimana dari konsep iman yang melibatkan keyakinan, perkataan serta tindakan sebagai manifestasi atau implikasi keimanan.
- 3) Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi anak / peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif.
- 4) Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia *uhul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, peka dalam

memperhatikan masalah lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya.

- 5) Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihan. Sehingga jelas bahwa setiap keputusan yang diambil memperlihatkan bagaimana kualitas seseorang.

Sebagaimana prinsip-prinsip di atas menunjukkan bahwasannya pendidikan karakter diharapkan mampu menjadikan manusia *ulul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri serta peka terhadap lingkungan. Untuk menyukseskan hal tersebut tidaklah mudah. Dalam diri manusia pastilah tampak adanya keberagaman. Secara fisik misalnya, ada yang gemuk, pendek, tinggi, langsing dan sebagainya. Namun, keberagaman tersebut tidak menjamin seseorang akan kesuksesannya. Hanya ada satu kesamaan yang pasti dimiliki orang sukses yakni kepribadian.

Kepribadian mempunyai unsur karakter atau watak. Kepribadian bukanlah setumpuk watak seperti rendah hati, sopan, ambisi, agresif, serdas melainkan masing-masing watak tumbuh dari sumber pengaruh yang terpisah-pisah dan dimiliki oleh seseorang dari pertumbuhannya yang bebas.

Dalam Islam, pengembangan kepribadian diperlukan dalam pembentukan karakter manusia. Pengembangan kepribadian Islam sendiri merupakan usaha yang dilakukan individu untuk untuk

memaksimalkan daya-daya insaninya agar ia mampu realisasi dan aktualisasi diri lebih baik sehingga memperoleh kualitas hidup di dunia dan akhirat<sup>80</sup>.

Apabila pengembangan kepribadian Islam tidak berjalan maka bukan mustahil seseorang akan cenderung berperilaku menyimpang. Seseorang atau sekelompok orang yang berperilaku menyimpang akan menjadi sorotan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Misalnya saja sekelompok pemuda yang melanggar atas norma-norma yang berlaku dalam kehidupan terlebih norma agama jelas tidak disukai Allah SWT seperti perbuatan mencuri, minum-minuman keras dan sebagainya.

Berakar dari persoalan yang terjadi dengan dua sudut pandang yakni Islam dan secara umum maka perkembangan kepribadian seseorang sangat penting. Perkembangan atas kepribadian seseorang adalah salah satu aspek dari dari kemajuan secara keseluruhan. Jika upaya-upaya memadai diarahkan menuju perkembangan tersebut dan orang terkait secara aktif berperan serta dalam langkah maju itu, maka kepribadiannya diharapkan menjadi semakin baik<sup>81</sup>.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kepribadian tertentu bisa dikembangkan. Namun, sangat tergantung pada upaya dan kondisi orang yang bersangkutan. Upaya dan keteguhan yang sungguh-sungguh

---

<sup>80</sup>Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 388.

<sup>81</sup>James Julian dan John Alfred, *Belajar Kepribadian Accelerated Learning For Personality: Mengoptimalkan Kemampuan berpikir, bersikap, berbicara, bertindak, dan berkarakter*. (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), hlm. 9.

merupakan kunci keberhasilan bagi kemajuan seseorang. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang intinya adalah Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika ia tidak berusaha sendiri.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Secara umum ada dua paradigma dalam memandang pendidikan karakter. Pertama adalah memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (*narrow scope to moral education*). Dalam pandangan ini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai moral tertentu pada diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi perkembangan pribadinya baik secara individu maupun social. Sedangkan yang kedua melihat pendidikan karakter dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas. Khususnya bagaimana menyikapi keseluruhan peristiwa dalam dunia pendidikan itu sendiri. Disini akan membahas secara khusus bagaimana nilai hubungan itu timbul dalam hubungan yang lebih bersifat structural. Sebagai contoh bagaimana mengambil keputusan yang bersifat kelembagaan dalam berhubungan dengan pelaku pendidikan lain seperti di dalam keluarga dan masyarakat<sup>82</sup>.

Pendidikan karakter memiliki kesamaan misi dengan pendidikan budi pekerti. Walaupun pendidikan karakter memiliki kompleksitas tugas yang lebih berat dibandingkan pendidikan budi pekerti. Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan

---

<sup>82</sup>Albertus, Doni Kusuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 136-137

mana nilai-nilai keburukan. Yang justru ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (habituation) terhadap hal yang baik<sup>83</sup>.

g. Pendidikan Karakter dilingkungan keluarga, sekolah

1) Pendidikan Karakter dilingkungan keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembentukan komunitas masyarakat yang lebih luas.

Berhubungan dengan lingkungan, Sartain (Psikolog Amerika) membagi lingkungan yang mempengaruhi individu menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar, lingkungan dalam dan lingkungan sosial/ masyarakat<sup>84</sup>.

Keluarga dapat juga dikategorikan lingkungan dalam. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga<sup>85</sup>.

Dalam dunia pendidikan, kita sering mengenal tri pusat pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan pribadi anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya

<sup>83</sup>Zubaedi, Cet 3. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 6-7.

<sup>84</sup>Purwanto, Ngalim, Cet 16, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 28.

<sup>85</sup> Djamarah, Syaiful Bahri., *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

sebagai manusia dewasa. Perhatian seharusnya lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang melandasi pemekaran pemikiran, sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat<sup>86</sup>.

Terwujudnya pribadi anak yang baik, pasti tidak lepas dari tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan memang berat. Diantaranya yaitu tanggung jawab pendidikan keimanan dan moral (akhlak). Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokok-pokok agama dan penguatan yang membuatnya memahami rukun-rukun islam dan sejak mengajarkan kepadanya ketika ia mulai memasuki masa tamyiz (dapat membedakan benar-salah). Sedangkan berkaitan dengan pendidikan moral (akhlak) orang tua wajib memperhatikan prinsip-prinsip moral, memberikan dorongan dan mengarahkan anak-anak mereka untuk selalu memegang prinsip moral serta membiasakan mereka untuk selalu berakhlak mulia, ramah dan sopan santun dengan sesama. Hal tersebut juga akan menjadikan anak berkarakter baik<sup>87</sup>.

Bahkan menurut Ahmad Tafsir<sup>88</sup> pendidikan agama di dalam keluarga ialah pendidikan karakter. Dikatakan juga sebagai

---

<sup>86</sup>Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 60

<sup>87</sup>Syekh Kkhlm.id bin Abdurrahman Al-'akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: AD-DAWA, 2006), hlm. 99-100.

<sup>88</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 13.

pendidikan kepribadian dimana terdapat usaha mendidik anak di rumah agar terbentuk menjadi pribadi muslim sebaik mungkin. Bahkan, Ahmad Tafsir juga mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan karakter karena pendidikan karakter lebih sulit dilakukan di sekolah. Sebaliknya keluarga sulit untuk melaksanakan pendidikan aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga untuk bagian ini dilakukan di sekolah.

Dalam Al Qur'an pun dijelaskan bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab besar menjaga anggota keluarga agar tetap berada dalam bingkai agama sekaligus terhindar dari sifat-sifat jelek yang membawanya masuk dalam neraka. Dalam QS. Al Tahrim (66) ayat 6 juga menjelaskan tentang tanggung jawab besar menjaga keluarga.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. Al Tahrim (66): 6)

Menurut Maragustam<sup>89</sup> ada beberapa alasan mengapa pendidikan

keluarga ini sangat penting. Alasan-alasan tersebut yaitu:

<sup>89</sup>Siregar, Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 124.

- a) Dasar-dasar kelakuan dan kebiasaan peserta didik tertanam sejak di dalam keluarga begitu juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaannya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga itu akan menjadi karakter anak setelah dewasa.
- b) Anak menyerap adat istiadat dan perilaku kedua orang tuanya dengan cara bertaqlid yaitu meniru atau mengikuti namun tidak mengetahui apa dasar, bukti dan alasannya. Peniruan yang baik diikuti dengan rasa puas akan sangat besar pengaruhnya dalam penanaman kepribadian anak. Sesungguhnya Islam telah memberikan para pendidik dan orang tua dengan tanggung jawab dalam mengajar anak-anak, menumbuhkan kesadaran mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya serta memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai pemahaman yang mendalam.
- c) Dalam pendidikan keluarga berjalan secara natural, alami dan tidak direkayasa. Kehidupan dalam keluarga berjalan penuh dengan keaslian. Sehingga orang tua harus mengamati perkembangannya secara terus menerus sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan konteksnya dan sesuai dengan karakter anak-anaknya.
- d) Dalam pendidikan keluarga berlangsung dengan penuh cinta kasih dan keikhlasan. Tidak pernah terlintas di benak pikirannya apakah akan dapat upah dan penghargaan dalam mendidik anak-anaknya. Yang ada dalam pikirannya hanyalah bagaimana

supaya anak-anak mereka kelak menjadi orang yang baik, berhasil dan berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat.

Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatkan melalui pengalaman waktu kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran atau perlakuan yang diterimanya. Jika orang tuanya percaya kepada Tuhan, tekun dalam beribadah, jujur, sabar dan memiliki sifat-sifat yang nantinya akan diberikan kepada anak-anaknya maka anak pun akan menyerap pribadi orang tuanya<sup>90</sup>.

Namun demikian, membangun karakter dan membangun kepribadian adalah dua hal yang saling mengisi. Membangun karakter tanpa kepribadian tidak akan bisa berjalan. Begitu pula sebaliknya. Seseorang yang tidak punya karakter hanya akan memiliki kepribadian palsu, hanya untuk pamer tetapi sangat rapuh dan mudah pecah saat pertama kali menjumpai rintangan. Di sisi lain, orang yang tidak punya karakter bisa saja berkepribadian meskipun hanya ada di permukaan<sup>91</sup>.

## 2) Pendidikan Karakter Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga.

Sekolah harus mampu mengembangkan sesuai dengan potensi anak didiknya. Namun demikian, secara historis sekolah

<sup>90</sup>Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004) hlm. 87.

<sup>91</sup>James Julian dan John Alfred, *Belajar Kepribadian Accelerated Learning For Personality: Mengoptimalkan Kemampuan berpikir, bersikap, berbicara, bertindak, dan berkarakter*. (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), hlm. 16.

merupakan sistem pendidikan yang berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat. Sehingga masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap eksistensinya.

Untuk mampu mewujudkan pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah dan rumah yang baik dibutuhkan pendekatan yang tepat. Menurut Suryabrata terdapat beberapa teori yang menjadi acuan munculnya pendekatan dalam pendidikan karakter.

Teori tersebut adalah nativisme, empirisme dan konvergensi<sup>92</sup>.

Berakar dari ketiga teori tersebut, maka pendekatan karakter dapat dilakukan melalui pembawaan (*hereditas*) serta lingkungan.

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang<sup>93</sup>.

Sedangkan lingkungan sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin<sup>94</sup> adalah sebagai berikut:

”Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya”.

<sup>92</sup>Suryabrata, Sumadi. 1998, Cet 8. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 176-184.

<sup>93</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 63.

<sup>94</sup>*Ibid.*, hlm. 68-69.

Dari penjelasan di atas sekolah masuk dalam kategori faktor lingkungan. Dalam membangun pendidikan karakter di sekolah setidaknya ada tiga pilar yang perlu dijadikan pijakan. Ketiga pilar tersebut memadukan potensi dasar anak. Ketiga pilar tersebut dapat dilihat pada rumah karakter berikut ini:



Mendidik karakter di sekolah pasti tidak lepas dengan peran guru. Keberadaan guru adalah sebagai pelaku perubahan. Sehingga guru harus mampu dan mengakui adanya ikatan-ikatan dan kerjasama antar individu dengan komunitas sekolah. Untuk itu, memiliki rasa kebersamaan satu sama lain sebagai pelaku perubahan menunjukkan bahwasannya perubahan itu tidak terjadi hanya dengan tingkat individual, melainkan juga melibatkan perubahan dalam komunitas tertentu. Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru beserta seluruh staff dalam sekolah

mendisain kembali pemahaman mereka mengenai hakikat sekolah dan menyatukan visi yang sesuai.

Pada dasarnya visi mengacu pada kenyataan (*realism*), kepercayaan (*credibility*) dan ketertarikan (*attractiveness*). Dengan kata lain, dalam visi tersebut ada sebuah kondisi atau keadaan nyata yang ingin dicapai. Dengan catatan keadaan yang dimaksud memang dalam situasi yang layak untuk diperjuangkan. Harapannya keadaan ini akan menjadi daya tarik, pengikat, pendorong dan semangat pada setiap individu yang terlibat dorongan moral dan rasa memiliki tugas dan panggilan bagi kehidupannya. Visi juga menjadi panduan untuk menentukan isi dan proses tentang bagaimana sekolah dan guru dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa<sup>95</sup>

Agar mampu merealisasikan visinya, sikap-sikap dasar dalam upaya pengembangan diri guru sebagai pendidik sangat penting. Ada beberapa sikap dasar yang mesti dikembangkan dalam diri setiap guru dalam mengembangkan diri sebagai pendidik karakter. Sikap-sikap dasar dimaksud antara lain:

a) Anti Adultisme

Adultisme adalah sebuah keyakinan yang percaya bahwa anak-anak merupakan sosok yang belum dewasa dan karena itu mereka layak diperlakukan seperti anak-anak, pendapat dan

---

<sup>95</sup>Albertus, Doni Kusuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 138.

usulannya tidak perlu menjadi bahan pertimbangan dari pendidik atau pihak sekolah. Jika adultisme masih diberlakukan berarti guru tidak percaya dengan kedewasaan individu para siswa. Maka jelas terkesan sekolah tidak percaya bahwa setiap individu mampu tumbuh dan berkembang jika mereka mampu menghayati kebebasannya.

**b) Mengejar Kesempurnaan**

Menjadi pendidik karakter berarti pula menjadi individu yang siap berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Ia tidak puas dengan apa yang telah diraih. Sehingga guru tetap selalu semangat dan tidak cepat puas dengan tindakannya. Ia selalu ingin berbuat sesuatu yang lebih baik. Dikatakan demikian karena semakin guru menjadi pelaku perubahan di dalam sekolah semakin tumbuhlah kultur pendidikan karakter di sekolah tersebut.

**c) Penghayatan Nilai Secara Otentik**

Sebagaimana telah dikemukakan di atas pendidikan karakter akan terlaksana harus mengandalkan kepercayaan bahwa setiap orang bisa berubah. Pendidikan karakter bisa terjadi karena adanya keyakinan bahwa setiap orang bisa menghayati nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang diyakininya benar dan melaksanakannya di dalam hidup. Hanya dengan keyakinan inilah seseorang dapat menjadi pendidik karakter yang efektif.

Dari sinilah dibutuhkan keniscayaan guru akan apa yang ia lakukan benar-benar menerapkan penghayatan nilai bukan karena tekanan dari luar melainkan karena usaha aktif dalam memahami perubahan dalam dirinya sendiri.

d) Praksis Tanggung Jawab Pribadi

Misi guru dalam pendidikan karakter adalah menumbuhkan rasa identitas diri dalam siswa melalui praktik pengembangan tanggung jawab pribadi. Tentu saja dilandasi kepercayaan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang dapat menentukan dirinya sendiri dimana mereka bebas menentukan pilihan. Guru harus percaya bahwa dari asalnya anak didik memiliki kemampuan untuk memilih keputusan yang baik bagi hidup mereka. Pengawasan dan control tetap berperan. Hanya mesti ada pengurangan dan memberikan ruang pada para siswa untuk memiliki motivasi dari dalam sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri. Harapannya siswa dapat menyadari akan tanggung jawab sebagai pribadi atas pengambilan keputusan yang menjadi pilihan.

e) Ekselensi Sebagai Pembelajar

Sebagai pembelajar yang ekselen guru harus memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa. Perkembangan intelektual siswa menjadi orientasi bagi pengembangan diri. Pembaharuan perlu

dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh keefektifan dalam mengajar. Di sisi lain, tuntutan guru agar terus menemukan cara-cara baru dalam mengajar, berani merefleksikan dan mengevaluasi terus menerus cara guru mengorganisir kelas dan membangun tatanan baru dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

f) Pengembangan Tanggung Jawab Sosial

Salah satu pengembangan tanggung jawab social adalah melalui kompetensi dan kepiawaian guru dalam mengelola kelas, membangun tim dalam kelas dan menciptakan suasana pembelajaran bersama. Bersama para siswa guru berusaha mengembangkan tanggung jawab social dalam lingkungan akademis di sekolah. Syarat mutlak yang harus ada dalam mengembangkan tanggung jawab social dalam lingkungan akademis di sekolah adalah sikap terbuka dan dialogis.

Pemerintah, dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter<sup>96</sup> yang mencakup aspek aspek sebagai berikut:

(1) Religius

Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

---

<sup>96</sup> disampaikan oleh Drs H.Shofi M.Ag (Kasi Kurikulum Mapenda Kanwil Kemenag Prov Jawa Tengah) pada Work Shop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Budaya Bangsa di hotel Grasia Tgl 19 Nop 2011.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

(2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

(3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

(4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

(6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## (8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## (9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

## (10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

## (11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

## (12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

## (13) Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

## (14)Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

## (15)Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

## (16)Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

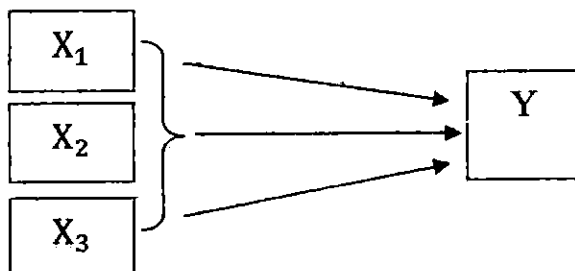
## (17)Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

## (18)Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### C. Kerangka berfikir



Keterangan

X1 : Orang tua

X2 : Sekolah

X3 : Masyarakat

Y : Karakter siswa SMP Al Marufiyah

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa orang tua, sekolah dan masyarakat mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang.

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Hipotesis Nihil/ Nol ( $H_0$ ).
  - a. Tidak ada pengaruh antara orang tua terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang.
  - b. Tidak ada pengaruh antarasekolah terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang
  - c. Tidak ada pengaruh antara masyarakat terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang.
  - d. Karakter siswa SMP Al Marufiyah kurang baik.
  - e. Tidak ada pengaruh antara Tripusat pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang
2. Hipotesis Kerja/ Alternatif ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh antara orang tua terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang.

- b. Ada pengaruh antara sekolah terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang
- c. Ada pengaruh antara masyarakat terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang.
- d. Karakter siswa SMP Al Marufiyah baik
- e. Ada pengaruh antara Tripusat pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah Tempuran Magelang



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Desain Penelitian.

Pada penelitian ini penulis berpijak pada penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dalam kehidupan nyata/ obyek sesungguhnya, dimana peneliti ingin mengadakan survai ke SMP Al Ma'rufiyah Tempuran untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau disebut jug apenelitian kuantitatif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat tentang pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap karakter Siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran, Magelang.

#### B. Populasi dan Sampel.

##### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu yang mempunyai karakteristik tertentu<sup>97</sup>. Sedangkan menurut Joko Subagyo<sup>98</sup> populasi ialah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan data.

Adapun obyek penelitian ini ialah seluruh orang tua (walimurid) yang berjumlah 165 orang, Pendidik sebanyak 20 orang, ormas pemuda (santri) sejumlah 100 orang dan seluruh siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran sejumlah 165 siswa.

Pendidik dalam penelitian ini seluruhnya dijadikan sampel penelitian karena populasinya relative kecil, sehingga penelitian ini penelitian

<sup>97</sup>Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 84.

<sup>98</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 23.

populasi. Sedangkan untuk orang tua, masyarakat dan siswa diambil sebagian untuk dijadikan sampel, adapun pengambilan sampel dengan teknik sampling.

## 2. Sampel.

Pada prinsipnya tidak ada aturan yang baku untuk menentukan persentase yang dianggap tepat dalam menentukan sampel, namun secara logic, dengan mengambil sampel yang lebih banyak akan menghasilkan yang lebih baik<sup>99</sup>. Untuk mengetahui pengaruh Tripusat Pendidikan, penulis berpijak pada pedoman sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan” dalam pengambilan sampelnya, yaitu apabila populasi relative homogen dalam pengambilan sampel dapat menggunakan metode probability sampling, yang berarti setiap unsure mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun sampel penelitian ini 20 orang tua siswa dari populasi 165, yang diambil dengan metode disproporsional stratified random sampling karena terdiri dari berbagai macam lulusan yang tidak proporsional yaitu S1 3 orang dijadikan sampel semua, SMA sederajat 5 orang dijadikan sampel semua, SMP sederajat 25 orang dijadikan sampel 4 orang, SD sederajat 132 orang dijadikan sampel 8 orang. 20 pendidik dengan sistem random sampling karena homogen, yaitu semua lulusan S1. 20 pemuda dengan teknik proporsional random sampling yang terdiri dari lulusan SMA sederajat 45 pemuda, yang

---

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

dijadikan sampel 9, SMP sederajat 55 pemuda yang dijadikan sampel 11 pemuda. Sedangkan sampel siswa SMP Al Marufiyah yang terdiri dari kelas VIIB 5 siswa, VIIIA 5 siswa, kelas VIIIB 5 siswa dan kelas IX 5 siswa. Penulis dalam menentukan sampel siswa dengan menggunakan metode proporsional stratified random sampling, dimana setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan responden karena populasinya terbagi menjadi beberapa kelompok yang homogen.

### C. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel tersebut adalah

1. Keluarga, indikatornya yaitu:
  - a. Birrul walidain
  - b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak
  - c. Silaturahmi dengan karib kerabat
2. Sekolah
  - a. Kompetensi pedagogik
  - b. Kompetensi kepribadian
  - c. Kompetensi Profesional
  - d. Kompetensi sosial
3. Masyarakat
  - a. Bertamu dan menerima tamu
  - b. Hubungan baik dengan tetangga

c. Hubungan baik dengan masyarakat

d. Pergaulan muda mudi

4. Karakter siswa

a. Religius

g. Semangat Kebangsaan

m. Toleransi

b. Jujur

h. Cinta Tanah Air

n. Kerja Keras

c. Peduli Sosial

i. Menghargai Prestasi

o. Kreatif

d. Disiplin

j. Bersahabat/Komunikatif

p. Mandiri

e. Peduli Sosial

k. Cinta Damai

q. Demokratis

f. Tanggung Jawab

l. Gemar Membaca

r. Rasa ingin tahu

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan berbagai instrumen, antara lain:

1. Observasi.

Yaitu pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Yaitu mencatat hasil pengamatan terhadap proses pendidikan yang berlangsung dalam membentuk karakter siswa SMP Al Marufiyah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dokumentasi.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali data dari sumber-sumber berupa arsip-arsip yang ada disekolah untuk mengetahui kereligiusan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan siswa

maupun guru. etos kerja, inovasi, kreatifitas, tanggung jawab, kerjasama, kompetensi guru dan lain lain.

### 3. Angket (kuesioner).

Metode penyebaran angket merupakan metode utama yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan pertanyaan tertutup, pertanyaan-pertanyaan yang jawabanya sudah ditentukan.

## E. Teknik Analisis Data.

### 1. Analisis Data Pendahuluan.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis statistik diskriptif walaupun pada dasarnya penelitian diskriptif merupakan pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu variabel<sup>100</sup>. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan memutuskan, menganalisis, dan mengklasifikasikan.

Teknik statistik penulis gunakan untuk menganalisis data pokok dengan cara memberikan penilaian. Untuk memperoleh data dari tiga variable independen, penulis menyusun beberapa pertanyaan, dimana setiap item pertanyaan disediakan alternatif jawaban bagir esponden agar penelitian lebih fokus pada pokok permasalahan. Pilihan selalu dengan nilai 5, pilihan sering dengan nilai 4, pilihan kadang-kadang

---

<sup>100</sup>Ahmad Hidayat Syah, *Diktat Statistika*, (Buku pegangan, tidak diterbitkan. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Al Ma'rufiyah Magelang, 2001), hlm. 70

dengan nilai 3, pilihan jarang dengan nilai 2 dan pilihan tidak pernah dengan nilai 1.

## 2. Analisis Uji Hipotesis.

Dalam uji hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan rumus

korelasi ganda  $R_{Y(123)} = \sqrt{\frac{a_2 \sum x_2 y + a_7 \sum x_7 y + a_8 \sum x_8 y}{\sum y^2}}$  dengan taraf

kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%,  $n = 20$ , harga  $r$  table taraf

signifikan 5% = 0,444<sup>101</sup> Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tiga variabel yang ketiga-tiganya berskala ordinal.

## 3. Norma penilaian instrumen

Kriteria jawaban sangat baik bila prosentase nilai yang diperoleh antara 81-100%, kriteria jawaban baik bila prosentase nilai yang diperoleh antara 61-80%, kriteria jawaban cukup bila prosentase nilai yang diperoleh antara 41-60%, kriteria jawaban sangat kurang baik bila prosentase nilai yang diperoleh antara 0-20%.

## 4. Analisis lanjut.

Menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis dengan membandingkan antara  $r_h$ :  $r_t$  untuk taraf signifikansi 5%. Jika  $r_h$  lebih besar dari pada  $r_t$  berarti signifikan untuk menerima  $H_a$ , namun jika ternyata  $r_t$  lebih besar dari pada  $r_h$  maka  $H_0$  diterima yang berarti antara Tripusat Pendidikan dengan karakter tidak ada pengaruhnya.

<sup>101</sup>*Ibid.*, hlm. 164

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Diskripsi Variabel Penelitian

###### a. Orang Tua

Variable kepribadian orang tua terdiri dari 15 angket yang yaitu soal Nomor 1, 2, 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 4, 5, 6, 7a, 7b, 8, 9 dan 10 dengan jumlah sample sebanyak 20 responden. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variable ini memiliki angket yang valid sebanyak 13 soal, sedangkan angket yang tidak valid berjumlah 2 soal yaitu Nomor 1 dan 7b. Angket yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan untuk analisa lebih lanjut sehingga kedua angket dibuang dan tidak digantikan dengan angket yang lain.

Tabel 1  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1	49.9000	136.305	.047	.911
Skor2	49.3500	125.503	.510	.896
Skor3a	49.6500	121.503	.679	.891
Skor3b	50.1500	122.766	.528	.896
Skor3c	50.0500	118.997	.648	.891
Skor3d	50.2500	116.829	.576	.895

Skor3e	49.9500	116.576	.807	.885
Skor4	49.9500	116.892	.660	.890
Skor5	49.7500	119.355	.715	.889
Skor6	49.6500	120.871	.707	.890
Skor7a	50.2000	123.011	.481	.898
Skor7a	50.2000	123.011	.481	.898
Skor7b	50.2500	126.092	.406	.900
Skor8	49.9000	121.674	.694	.890
Skor9	50.6000	117.832	.694	.889
Skor10	50.1000	120.832	.628	.892

Dari skor data tersebut diatas yang diolah dengan product moment dapat terlihat antara yang reliable dan yang tidak reliable, data kemudian diambil yang reliable, yaitu yang nilai  $r_h > r_t$ , selanjutnya data diolah kembali. Adapun  $r_t$  untuk  $N=20$  adalah 0,444. Hasil data setelah diambil yang valid dan di korelasikan kembali hasilnya seperti dibawah ini.

Tabel II  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor2	42.4000	110.463	.557	.909
Skor3a	42.7000	107.168	.704	.904
Skor3b	43.2000	108.063	.561	.909

Skor3c	43.1000	105.463	.642	.906
Skor3d	43.3000	103.589	.564	.911
Skor3e	43.0000	103.368	.793	.900
Skor4	43.0000	102.105	.707	.903
Skor5	42.8000	105.011	.746	.902
Skor6	42.7000	108.116	.659	.906
Skor7a	43.2500	110.513	.426	.915
Skor8	42.9500	108.471	.664	.906
Skor9	43.6500	104.134	.698	.904
Skor10	43.1500	106.345	.658	.905

*Sumber : Data primer yang diolah, 2015*

Adapun diskriptif variable kepribadian orang tua setelah dijumlah yaitu Nilai minimum 30,8, nilai maksimum 100 dan rata-rata 72. Angka tersebut dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa tingkat kekeluargaan, kasih sayang orang tua terhadap anak juga baik. Berdasarkan prosentase analisis jawaban responden, maka hasil jawaban responden dikategorikan menjadi lima, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Jawaban responden dalam kategori sangat baik apabila memiliki nilai prosentase lebih dari 81%, dalam kategori baik apabila memiliki nilai prosentase 61-80%, kategori cukup apabila memiliki nilai prosentase 41-60%, kategori kurang baik apabila memiliki nilai prosentase 21-40% dan

kategori sangat kurang baik apabila memiliki nilai prosentase dibawah 20%.

Variabel ini memiliki jumlah jawaban 932 atau sebesar 72%. Angka tersebut dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa responden yaitu orang tua memiliki kepribadian yang baik yang tercermin dalam *birul walidaini*, kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat. Hal tersebut dapat dilihat melalui seperangkat pengetahuan dan perilaku orang tua siswa SMP Al Marufiyah. Adapun hasil kategori jawaban responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel .III  
Kategori Variabel Kepribadian orang Tua

Kriteria Jawaban	Nilai	Jumlah	Prosentase
Sangat Baik	81 – 100	5	25
Baik	61 – 80	9	45
Cukup	41 – 60	5	25
Kurang Baik	21-40	1	5
Sangat Kurang Baik	0-20	0	0
Jumlah		20	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel Orang Tua (X1) di atas tampak bahwa orang tua memiliki kepribadian yang sangat baik (25%), Baik (45%), cukup baik (25%), kurang baik (5%) dan tidak ada satupun orang tua yang memiliki kepribadiani sangat kurang baik.

**b. Pendidik**

Variable sekolah dalam hal ini yaitu guru, terdiri dari 17 angket dengan jumlah sample sebanyak 20 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa angket yang valid yang digunakan untuk mengukur pengaruh sekolah, yaitu Nomor 1a, 1c, 1f, 4, 5, 6, dan 7. Angket yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan untuk analisa lebih lanjut sehingga angket dibuang dan tidak digantikan dengan angket yang lain.

Tabel IV  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1a	68.3500	30.239	.717	.776
Skor1b	68.2500	35.039	.163	.810
Skor1c	68.3500	31.818	.508	.790
Skor1d	68.5500	32.682	.361	.800
Skor1e	68.2000	33.326	.348	.801
Skor1f	68.6000	30.884	.544	.787
Skor2	68.5000	35.105	.101	.817
Skor3	68.7000	32.537	.319	.805
Skor4	68.2500	30.408	.757	.775
Skor5	68.4000	32.253	.466	.793
Skor6	68.2500	31.250	.636	.783
Skor7	68.2000	32.800	.598	.790

Skor8a	68.3500	32.450	.427	.796
Skor8b	68.2000	34.484	.240	.806
Skor8c	68.3500	36.661	-.062	.821
Skor9	68.2500	33.145	.443	.796
Skor10	68.6500	32.029	.325	.806

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Dari skor data tersebut diatas yang diolah dengan product moment dapat terlihat antara yang reliable dan yang tidak reliable, data kemudian diambil yang reliable, yaitu yang nilai  $r_h > r_t$ , selanjutnya data diolah kembali. Adapun  $r_t$  untuk  $N=20$  adalah 0,444. Hasil data setelah diambil yang valid dan di korelasikan kembali hasilnya seperti dibawah ini.

Tabel V  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1a	25.8500	9.397	.630	.827
Skor1c	25.8500	9.713	.551	.839
Skor1f	26.1000	9.147	.588	.836
Skor4	25.7500	9.039	.797	.803
Skor5	25.9000	9.989	.500	.847
Skor6	25.7500	9.355	.708	.816
Skor7	25.7000	10.642	.559	.840

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variable ini memiliki nilai minimum 69 dan nilai maksimum 100 dengan rata-rata 86. Angka tersebut cukup tinggi yang menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru juga cukup tinggi. Berdasarkan prosentase analisis jawaban responden, maka hasil jawaban responden dikategorikan menjadi lima, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Jawaban responden dalam kategori sangat baik apabila memiliki nilai prosentase lebih dari 81%, dalam kategori baik apabila memiliki nilai prosentase 61-80%, kategori cukup apabila memiliki nilai prosentase 41-60%, kategori kurang baik apabila memiliki nilai prosentase 21-40% dan kategori sangat kurang baik apabila memiliki nilai prosentase dibawah 20%.

Variabel ini memiliki jumlah jawaban 603 atau sebesar 86%. Angka tersebut dalam kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa responden yaitu guru memiliki kompetensi yang sangat baik yang tercermin dalam kepribadian, pengajaran, pedagogik maupun ketika sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Adapun hasil kategori jawaban responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel .VI  
Kategori Variabel Sekolah (Guru)

Kriteria Jawaban	Nilai	Jumlah	Prosentase
Sangat Baik	81 – 100	14	70
Baik	61 – 80	6	30

Cukup	41 – 60	0	0
Kurang Baik	21-40	0	0
Sangat Kurang Baik	0-20	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel sekolah (guru/X2) di atas tampak bahwa guru yang memiliki kompetensi yang sangat baik (70%), Baik (30%), cukup baik (0%), kurang baik (0%) dan tidak ada satupun guru yang memiliki kompetensi sangat kurang baik.

### c. Masyarakat

Variable perilaku masyarakat dalam hal ini pemuda juga terdiri dari 11 angket dengan jumlah sample sebanyak 20 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa angket yang valid yang digunakan untuk mengukur pengaruh masyarakat, yaitu Nomor 4, 5, 7, 8 dan 9. Angket yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan untuk analisa lebih lanjut sehingga angket dibuang dan tidak digantikan dengan angket yang lain.

Tabel VII  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1	41.8500	16.134	.439	.547
Skor2	42.4000	23.621	-.437	.778

Skor3	41.8000	18.274	.214	.594
Skor4	42.5500	15.418	.515	.527
Skor5	42.8500	15.713	.459	.540
Skor6	42.2000	17.221	.230	.591
Skor7	41.9000	14.411	.738	.480
Skor8	42.5500	13.418	.642	.475
Skor9	41.6500	16.766	.590	.543
Skor10a	42.5500	16.366	.271	.582
Skor10b	41.7000	19.063	.040	.619

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Dari skor data tersebut diatas yang diolah dengan product moment dapat terlihat antara yang reliable dan yang tidak reliable, data kemudian diambil yang reliable, yaitu yang nilai  $r_h > r_t$ , selanjutnya data diolah kembali. Adapun  $r_t$  untuk  $N=20$  adalah 0,444. Hasil data setelah diambil yang valid dan di korelasikan kembali hasilnya seperti dibawah ini.

Tabel VIII  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor4	16.6500	7.713	.584	.822
Skor5	16.9500	7.945	.517	.840
Skor7	16.0000	7.053	.815	.758

Skor8	16.6500	6.134	.740	.781
Skor9	15.7500	8.829	.668	.816

*Sumber : Data primer yang diolah, 2015*

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variable ini memiliki nilai minimum 44 dan nilai maksimum 100 dan rata-rata 82. Angka tersebut cukup tinggi yang menunjukkan bahwa masyarakat dalam kategori baik dan sesuai dengan etika, norma dan agama yang berlaku. Berdasarkan prosentase analisis jawaban responden, maka hasil jawaban responden dikategorikan menjadi lima, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Jawaban responden dalam kategori sangat baik apabila memiliki nilai prosentase lebih dari 81%, dalam kategori baik apabila memiliki nilai prosentase 61-80%, kategori cukup apabila memiliki nilai prosentase 41-60%, kategori kurang baik apabila memiliki nilai prosentase 21-40% dan kategori sangat kurang baik apabila memiliki nilai prosentase dibawah 20%.

Variabel ini memiliki jumlah jawaban 410 atau sebesar 82%. Angka tersebut dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu masyarakat pemuda memiliki kepribadian yang baik. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat pemuda berkepribadian baik dalam bermasyarakat yang tercermin saat bertamu dan menerima tamu, bertetangga, bermasyarakat dan dalam

pergaulan muda mudi. Adapun hasil kategori jawaban responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel .IX  
Kategori Variabel Masyarakat (Pemuda/i)

Kriteria Jawaban	Nilai	Jumlah	Prosentase
Sangat Baik	81 – 100	12	60
Baik	61 – 80	7	35
Cukup	41 – 60	1	5
Kurang Baik	21-40	0	0
Sangat Kurang Baik	0-20	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel Masyarakat (pemuda/X3) di atas tampak bahwa masyarakat yang memiliki keribadian yang sangat baik (60%), Baik (35%), cukup baik (5%), kurang baik (0%) dan tidak ada satupun masyarakat yang berkepribadian sangat kurang baik.

d. Karakter siswa

Variable karakter siswa terdiri dari 27 angket dengan jumlah sample sebanyak 20 responden. Angket yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan untuk analisa lebih lanjut sehingga kedua angket dibuang dan tidak digantikan dengan angket yang lain.

Tabel X  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Skor1a	104.6500	75.292	.027	.697
Skor1b	104.9500	72.155	.163	.690
Skor1c	104.6500	76.871	-.078	.703
Skor1d	104.2500	73.776	.190	.687
Skor1e	106.0000	63.474	.624	.644
Skor2	104.2500	70.724	.464	.671
Skor3	105.3500	69.397	.389	.671
Skor4	104.3500	78.555	-.215	.708
Skor5	105.6500	65.187	.583	.651
Skor6	104.5500	74.576	.084	.693
Skor7	104.8000	79.326	-.268	.712
Skor8a	104.5500	71.524	.307	.679
Skor8b	104.9000	67.779	.377	.669
Skor8c	104.4000	64.779	.705	.645
Skor8d	104.2500	76.618	-.054	.698
Skor8e	104.4000	73.516	.243	.684
Skor8f	104.8500	63.397	.464	.657
Skor9a	104.8500	72.134	.232	.683
Skor9b	105.2500	69.671	.219	.686
Skor9c	104.7000	69.274	.393	.670
Skor9d	106.0000	70.737	.270	.680
Skor9e	105.5000	70.895	.319	.677

Skor9f	104.5000	76.474	-.044	.699
Skor9g	104.8500	76.450	-.050	.702
Skor9h	105.4500	71.208	.156	.693
Skor10a	104.4500	69.524	.498	.667
Skor10b	105.0500	72.471	.056	.709

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Dari skor data tersebut diatas yang diolah dengan product moment dapat terlihat antara yang reliable dan yang tidak reliable, data kemudian diambil yang reliable, yaitu yang nilai  $r_h > r_t$ , selanjutnya data diolah kembali. Adapun  $r_t$  untuk  $N=20$  adalah 0,444. Hasil data setelah diambil yang valid dan di korelasikan kembali hasilnya seperti dibawah ini.

Tabel XI  
Reliabilitas Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1e	20.9000	11.884	.521	.701
Skor2	19.1500	14.345	.519	.716
Skor5	20.5500	12.366	.521	.701
Skor8c	19.3000	11.695	.748	.642
Skor8f	19.7500	11.145	.422	.754
Skor10a	19.3500	14.871	.339	.745

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variable ini memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 93 dengan rata-rata 47,6. Angka tersebut cukup yang menunjukkan bahwa tingkat kereligiusan, kedisiplinan, kejujuran dan kepedulian siswa juga cukup tinggi. Berdasarkan prosentase analisis jawaban responden, maka hasil jawaban responden dikategorikan menjadi lima, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Jawaban responden dalam kategori sangat baik apabila memiliki nilai prosentase lebih dari 81%, dalam kategori baik apabila memiliki nilai prosentase 61-80%, kategori cukup apabila memiliki nilai prosentase 41-60%, kategori kurang baik apabila memiliki nilai prosentase 21-40% dan kategori sangat kurang baik apabila memiliki nilai prosentase dibawah 20%.

Variabel ini memiliki jumlah jawaban 476 atau sebesar 79%. Angka tersebut dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa responden yaitu siswa memiliki kepribadian yang baik. Hal tersebut dilihat melalui seperangkat pengetahuan dan perilaku orang tua siswa SMP Al Marufiyah. Adapun hasil kategori jawaban responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel .XII  
Kategori Variabel Karakter SMP Al Marufiyah

Kriteria Jawaban	Nilai	Jumlah	Prosentase
Sangat Baik	81 – 100	11	55
Baik	61 – 80	8	40
Cukup	41 – 60	0	0

Kurang Baik	21-40	1	5
Sangat Kurang Baik	0-20	0	0
Jumlah		20	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel Karakter Siswa SMP Al Marufiyah (Y) di atas tampak bahwa Siswa SMP Al Marufiyah yang memiliki karakter yang sangat baik (55%), Baik (40%), cukup baik (0%), kurang baik (5%) dan tidak ada satupun masyarakat yang berkarakter sangat kurang baik.

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah, dengan asumsi semakin baik kepribadian orang tua, maka Karakter Siswa SMP Al Marufiyah juga akan semakin baik karena dengan kepribadian orang tua yang baik, orang tua akan lebih mampu untuk mengarahkan dan memberi contoh atau teladan kepada putra putrinya. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, maka digunakan analisis regresi.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung alpha 5% (0,05). Apabila nilai  $r$  hitung memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila  $r$  hitung

dan F hitung memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $r_h = 0.492 > r_t = 0,444$  dengan  $N=20$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh karakter orang tua terhadap karaktersiswa SMP Al Marufiyah diterima dan terbukti kebenarannya, yaitu orang tua yang memiliki karakter baik akan lebih mampu mengarahkan dan memberi contoh tentang sikap dan tingkah laku kepada putra putrinya, sehingga karakter siswa juga akan semakin baik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh karakter orang tua terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai R Square 0,242 yang menunjukkan bahwa 24.2% karakter siswa SMP Al Marufiyah dipengaruhi oleh faktor karakter atau kepribadian orang tua. Sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

**b. Pengaruh sekolah (Guru) terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kompetensi guru Terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah, dengan asumsi semakin baik kompetensi guru, maka Karakter Siswa SMP Al Marufiyah juga akan semakin baik, karena guru yang

berkompetensi akan lebih mampu untuk mengarahkan dan memberi contoh atau teladan kepada siswa siswinya. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, maka digunakan analisis regresi.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung alpha 5% (0,05). Apabila nilai  $r$  hitung memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila  $r$  hitung dan  $F$  hitung memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $r_h = 0.536 > r_t = 0,444$  dengan  $N=20$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kompetensi guru terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah diterima dan terbukti kebenarannya, yaitu guru yang memiliki kompetensi tinggi akan memiliki profesionalitas yang tinggi pula sehingga lebih mampu mengarahkan dan memberi contoh tentang sikap dan tingkah laku kepada siswanya, sehingga karakter siswa juga akan semakin baik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $R$  Square 0,287 yang menunjukkan bahwa 28,7% karakter siswa SMP Al Marufiyah dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru. Sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**c. Pengaruh Masyarakat (pemuda) terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah, dengan asumsi semakin baik lingkungan masyarakat, maka karakter siswa SMP Al Marufiyah juga akan semakin baik. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, maka digunakan analisis korelasi regresi.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung alpha 5% (0,05). Apabila nilai  $r$  hitung memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila  $r$  hitung dan  $F$  hitung memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $r_h = 0.144 < r_t = 0,444$  dengan  $N=20$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pemuda terhadap karakter Siswa SMP Al Marufiyah tidak terbukti kebenarannya. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $R$  Square 0,021 yang menunjukkan bahwa 2,1% karakter siswa SMP Al Marufiyah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, namun tidak signifikan. Sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

**d. Karakter Siswa SMP Al Marufiyah**

Berdasarkan statistik diskriptive, Siswa SMP Al Marufiyah memiliki karakter yang sangat baik, hal tersebut dapat dilihat di table di bawah ini dengan mean 79.00

**Tabel XIII**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakter_Siswa	20	33.00	93.00	79.0000	13.89434
Guru	20	68.00	100.00	85.7500	10.34090
Orang_Tua	20	30.00	100.00	71.3000	17.20802
Masyarakat	20	44.00	100.00	82.0000	13.45558
Valid N (listwise)	20				

**e. Pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah, dengan asumsi semakin tinggi kompetensi guru, maka akhlak warga belajar KEJAR paket C juga akan semakin baik karena dengan kompetensi guru yang tinggi guru akan lebih mampu untuk mengarahkan dan memberi contoh atau teladan kepada siswanya. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, maka digunakan analisis korelasi regresi.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung alpha 5% (0,05). Apabila nilai  $r$  hitung memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila  $r$  hitung dan  $F$  hitung memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Hasil analisis korelasi  $r_t = 0.673 > r_t = 0,444$  dengan  $N=20$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah diterima dan terbukti kebenarannya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap Karakter Siswa SMP Al Marufiyah digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai R Square 0,453 yang menunjukkan bahwa 45,3% Karakter Siswa SMP Al Marufiyah dipengaruhi oleh faktor Orang Tua, kompetensi guru dan lingkungan. Sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

## B. Analisis Penelitian

Setelah diketahui hasil dari korelasi tersebut, kemudian diadakan pengujian atau dikonsultasikan dengan maksud untuk mengetahui taraf signifikansi 5%. Taraf signifikansi 5% untuk  $N=20$  yaitu: 0,444

1.  $r_h (X1-Y) = 0,492 > r_t = 0,444$ . Artinya ada pengaruh yang positif antara orang tua terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah.

2.  $r_h (X_2-Y) = 0,536 > r_t = 0,444$ . Artinya ada pengaruh yang positif antara guru terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah.
3.  $r_h (X_3-Y) = 0,144 < r_t = 0,444$ . Artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara masyarakat dalam hal ini pemuda terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah.
4. Karakter siswa SMP Al marufiyah dalam kondisi baik dengan rata rata 79.
5.  $r_h (X_1,X_2,X_3-Y) = 0,673 > r_t = 0,444$ . Artinya ada pengaruh yang positif antara Tripusat pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah.

Salah satu tujuan risalah Islam ialah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq, dalam hal ini yaitu karakter, tingkah laku atau perangai manusia yang sesuai dengan tuntunan kehendak Allah. Akhlaq merupakan salah satu khasanah intelektual yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Sejarah membuktikan, akhlaq tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat.

Salah satu cara untuk memperbaiki akhlak adalah melalui jalur pendidikan, baik formal maupun informal dan non formal. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengaruh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia sebagai orang tua. Para orang tua di dalam keluarga harus dan memperoleh kewajiban qodrati untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas

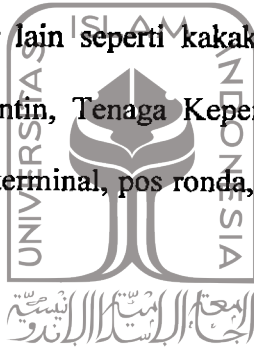
orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan / jabatan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan.

Guru sebagai pendidik harus mampu membina dan memberikan contoh akhlak dan tingkah laku yang baik kepada siswanya. Dalam hal ini guru yang profesional dan memiliki kompetensi tinggi diharapkan lebih menguasai teknik dan cara untuk membimbing siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perpaduan kompetensi yang dimilikinya, maka guru diharapkan mampu untuk memberikan contoh yang lebih baik pada siswa karena guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

Sebagaimana telah di ungkapkan bahwa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, sekolah/ pemerintah, dan masyarakat, maka ketiga komponen tersebut harus saling bergotong royong mempersiapkan anak menjadi manusia mandiri dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang beragama (berketuhanan). Oleh karena itu, manusia Indonesia yang diharapkan dan harus diupayakan melalui pendidikan adalah manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan yang

ideal ini merupakan tuntutan yang tidak dapat di tawar lagi. Artinya, segala upaya akan diarahkan pada tujuan tersebut, baik oleh pemerintah, masyarakat maupun orang tua.

Pengaruh Tripusat pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah adalah 45,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak anaknya serta kompetensi guru mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap karakter siswa SMP Al Marufiyah disamping faktor lain seperti kakak, adik, kakek nenek, teman sepermainan, lingkungan kantin, Tenaga Kependidikan (TU), televisi, HP, Internet, pasar, rumah sakit, terminal, pos ronda, suasana lingkungan dan lain sebagainya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pengaruh antara orang tua terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah, sebesar 24,2%.
2. Pengaruh antara guru terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah, yaitu sebesar 28,7%.
3. Pengaruh antara masyarakat dalam hal ini pemuda terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah yaitu sebesar 2%.
4. Karakter siswa SMP Al marufiyah dalam kondisi baik dengan rata rata score 79%.
5. Pengaruh antara Tripusat pendidikan terhadap karakter siswa SMP Al marufiyah, yaitu sebesar 45,3%.

#### B. Saran-saran

1. Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan tingkah laku anaknya ketika di rumah maupun di lingkungan sekitar agar anak lebih terkontrol akhlak dan karakternya.
2. Guru sebaiknya lebih memberikan banyak contoh atau teladan yang baik bagi siswanya, karena dengan perilaku guru yang lebih baik, siswa lebih mudah meniru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

mengingat siswa lebih banyak bersama dengan guru dari pada orang tuanya, hal ini juga dibuktikan dengan adanya pengaruh guru yang lebih dominan dari pada orang tuanya.

3. Guru sebaiknya meningkatkan dalam menegur siswa yang memiliki perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan norma, agar siswa segera menyadari kesalahannya dalam berperilaku.
4. Siswa sebaiknya berperilaku lebih baik karena dengan berperilaku yang baik akan lebih mudah diterima di lingkungan manapun dia berada.
5. Siswa sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih teman, agar tidak salah dalam lingkungan pergaulan mengingat pengaruh positifnya lebih sedikit pada saat penelitian ini berlangsung.
6. Sekolah sebaiknya lebih selektif dalam penerimaan siswa baru maupun siswa pindahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hidayat Syah, 2001. *Diktat Statistika*. Buku pegangan, tidak diterbitkan. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Albertus, Doni Kusuma, 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Anwar dan Arsyad Ahmad, 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, Cet 4, 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Muh, 1999. *Studi Islam dalam Percakapan Epistemologi*. Yogyakarta: SiPress.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali. 2009, Cet 2. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamzah B Uno, 2008. *Profesi Pendidikan (problema, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 2007, Cet 9. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI
- Iqbal Hasan, 2005. *Pokok Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James Julian dan John Alfred. 2008. *Belajar Kepribadian Accelerated Learning For Personality: Mengoptimalkan Kemampuan berpikir, bersikap, berbicara, bertindak, dan berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Baca
- Joko Subagyo, 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria

Insania Press

Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.

Sam M Chan, 2005. *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suryabrata, Sumadi. 1998, Cet 8. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

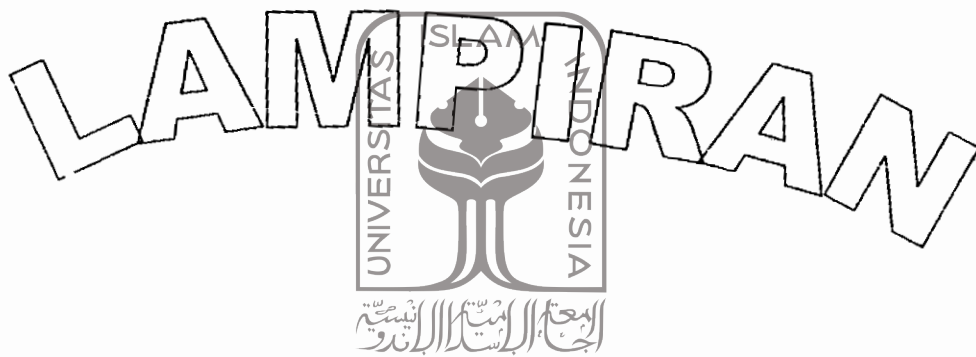
Syekh Kkhalid bin Abdurrahman Al-'akk, 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: AD-DAWA

Yunus Namsa, 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. STAIN Ternate: Pustaka Firdaus.

----, 2003. *Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL MA'RUFİYAH  
**SMP AL MA'RUFİYAH**

No. Ijin Operasional: 188.4/48943/20.2b/2012

NSS : 202030811146

NPSN : 69726552

Alamat : Kijingsari Wetan, Jogomulyo, Tempuran, Magelang 56161

E-mail: [smpalmarufiyah@yahoo.co.id](mailto:smpalmarufiyah@yahoo.co.id) Smp AL Marufiyah Hp: 0857 4391 1981

No : 138/SMP-A/II/2015

Tempuran, 20 Februari 2015

Ha : Pemberian Izin Penelitian

Kepada :

Sdra. Muhamad Fadho'il, S.Pd.I.

*ditempat*

Dengan hormat,

Sesuai permohonan Penelitian dari Program Pascasarjana (S2) MAGISTER STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Nomor : 078/PPs-MSI/II/2015 tanggal 18 Februari 2015 dengan judul Pengaruh Tri Pusat Pendidikan terhadap Karakter Siswa SMP AL MA'RUFİYAH Tempuran Kabupaten Magelang, saya atas nama Kepala SMP AL MA'RUFİYAH Tempuran memberikan Izin Kepada Sdra :

Nama : Muhamad Fadho'il S, Pd.I.  
Tempat tanggal Lahir : Magelang, 13 Juli 1982  
NIM : 11913026  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Alamat : Dsn. Kliwonan, Ds. Jogomulyo, Kec. Tempuran, Kab. Magelang

Demikian Surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Sekolah



Nu... S.Pd.I.



LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL MA'RUFİYAH

## SMP AL MA'RUFİYAH

No.Ijin Operasional: 188.4/48943/20.2b/2012

NSS : 202030811146

NPSN : 69726552

Alamat : Kijingsari Wetan, Jogomulyo, Tempuran, Magelang 56161

E-mail:

Smp AL Marufiyah Hp: 0857 4391 1981

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 140 /SMP-A/II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryadin, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al Ma'rufiyah Tempuran

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD FADHO'IL,S.Pd.I.

Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 13 Juli 1982

NIM : 11913026

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Alamat : Dsn. Kliwonan, Ds. Jogomulyo, Kec. Tempuran, Kab. Magelang



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP AL MA'RUFİYAH Tempuran dengan Judul Pengaruh Tri Pusat Pendidikan terhadap Karakter Siswa SMP AL MA'RUFİYAH Tempuran Kab. Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

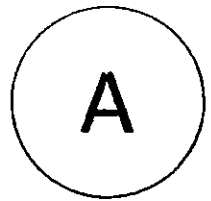
Tempuran, 20 Februari 2015

Kepala Sekolah



Nuryadin, S.Pd.I.

## LEMBAR PENELITIAN UNTUK ORANG TUA

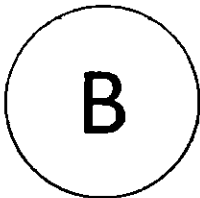


Nama :  
 Alamat :  
 Jenis kelamin :  
 No HP :

Isilah pernyataan berikut sesuai keadaan sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban disamping kanan, "SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang ), JR (Jarang) maupun TP (Tidak Pernah), identitas kami rahasiakan.

PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1. Saya mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama saya.					
2. Saya menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.					
3. Saya memanggil kedua orang tua dengan					
a. panggilan yang menunjukkan rasa hormat;					
b. Menanyakan dan memberikan kabar kepadanya bila tidak tinggal serumah;					
c. Pamit bila mau keluar rumah;					
d. Tidak mengucapkan kata-kata kasar;					
e. Berbicara kepadanya dengan lemah lembut;					
Rerata :					
4. Saya membantu meringankan bapak ibu secara fisik maupun materil seperti membelikan makanan, minuman, pakaian dan obat-obatan bila sakit dan saya mendoakan orang tua saya agar diberi ampunan oleh Allah SWT					
5. Saya menanamkan keyakinan pada anak saya secara langsung maupun tidak langsung bahwa apa yang dikerjakan manusia pasti diketahui oleh Allah SWT.					
6. Sebelum saya perintahkan anak saya untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulnya, saya terlebih dahulu melaksanakan perintah tersebut.					
7. Saya tanamkan anak saya untuk					
a. berani mengatakan yang benar dan mengajak orang lain untuk melakukannya;					
b. berani menunjukkan yang salah dan melarang orang untuk mendekatinya.					
8. Saya tanamkan pada anak saya agar tidak mudah putus asa dan patah semangat dalam menghadapi cobaan					
9. Saya lebih mengutamakan memberikan bantuan kepada kerabat dekat saya setelah orang tua dari pada memberikan bantuan kepada fakir miskin, yatim piatu dll.					
10. Saya memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang sesama kerabat dengan sikap saling kenal mengenal, hormat menghormati, kunjung-mengunjungi, bantu-membantu dll. untuk meningkatkan persaudaraan					

## LEMBAR PENELITIAN UNTUK GURU

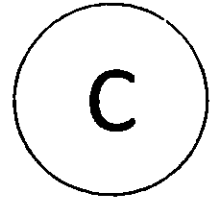


Nama :  
 Alamat :  
 Jenis kelamin :  
 No HP :

Isilah pernyataan berikut sesuai keadaan sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban disamping kanan "SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang ), JR (Jarang) maupun TP (Tidak Pernah), identitas kami rahasiakan.

PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
<p>1. Saya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,</li> <li>b. Memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,</li> <li>c. Dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,</li> <li>d. Mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya</li> <li>e. Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,</li> <li>f. Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan</li> </ul> <p>2. Saya tidak mudah marah yang membuat warga belajar takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>3. Saya datang kesekolah sebelum pukul 07.00 WIB</p> <p>4. Saya siap menjadi teladan bagi siswa</p> <p>5. Materi pembelajaran yang saya berikan luwes, mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat, serta dapat disesuaikan dengan hal-hal yang hangat atau aktual dimasyarakat sekitar sekolah</p> <p>6. Saya memiliki pengetahuan tentang arti demokrasi</p> <p>7. Saya memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.</p> <p>8. Saya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan dan isyarat</li> <li>b. Saya bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua wali warga belajar.</li> <li>c. Saya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.</li> </ul> <p>9. Saya bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.</p> <p>10. Saya memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik social maupun agama.</p>					

## LEMBAR PENELITIAN UNTUK MASYARAKAT PEMUDA



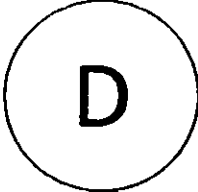
Nama :  
 Alamat :  
 Jenis kelamin :  
 No HP :

Isilah pernyataan berikut sesuai keadaan sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban disamping kanan "SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang ), JR (Jarang) maupun TP (Tidak Pernah), identitas kami rahasiakan.

PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1. Saya memberikan salam dan mohon ijin masuk rumah orang ketika bertamu					
2. Saya tidak memaksakan keinginan saya ketika tuan rumah tidak memperkenankan saya untuk bertamu					
3. Saya tidak membedakan tamu yang berkunjung kerumah saya					
4. Saya menyapa tetangga saya ketika berpapasan di jalan					
5. Saya memberikan bantuan kepada tetangga saya yang membutuhkan bantuan					
6. Saya menghadiri undangan dari tetangga saya					
7. Saya tidak membedakan pergaulan bermasyarakat antara muslim dan non muslim, kecuali dalam beribadah.					
8. Saya meluangkan waktu untuk mengunjungi tetangga saya yang sakit					
9. Saya menjawab salam yang ditujukan kepada saya agar tidak menimbulkan kekecewaan dan kesalahfahaman pemberi salam					
10. Sebagai seorang muslim:					
a. Saya menjauhi berjabat tangan dengan pria/wanita yang bukan muhrim.					
b. Saya menjauhi berduaan dengan pria/wanita yang bukan muhrim, baik ditempat umum maupun sepi					

UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

**LEMBAR PENELITIAN UNTUK SISWA**



Nama :  
 Alamat :  
 Jenis kelamin :  
 No HP :

Isilah pernyataan berikut sesuai keadaan sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban disamping kanan “SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang ), JR (Jarang) maupun TP (Tidak Pernah), identitas kami rahasiakan.

PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
<b>1. Saya:</b>					
a. hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.					
b. Hafal dan fasih do'a setelah salat					
c. Hafal dan fasih do'a-doa harian muslim.					
d. Tertib menjalankan salat fardhu					
e. Tertib menjalankan salat sunah rowatib					
2. Saya memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a					
3. Saya memberikan infaq dan shadaqah					
4. Saya mengikuti acara hari besar Islam					
5. Saya mengucapkan salam ketika bertemu teman					
6. Saya mengucapkan kalimah toyibah					
7. Saya membaca al-Qur'an setelah salat					
<b>8. Saya:</b>					
a. Menyampaikan amanat kepada yang berhak					
a. tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian					
b. Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah					
c. Mengembalikan barang yang dipinjamnya					
d. Berkata dengan yang sebenarnya					
e. Tidak mengambil barang milik orang lain					
<b>9. Saya:</b>					
a. Membuang sampah di tempatnya					
b. Tidak melakukan corat-coret					
c. Menajag kebersihan lingkungan					
d. Memungut sampah di lingkungan sekolah					
e. Memberikan sebagian uang jajan untuk jumat beramal					
f. Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan					
g. Menjenguk orang sakit					
h. Berta'ziah kepada keluarga sekolah yang meninggal					
Rata-rata					
<b>10. Saya a</b> Hadir disekolah sebelum pukul 7.00					
b. Tidak merokok dilingkungan sekolah					

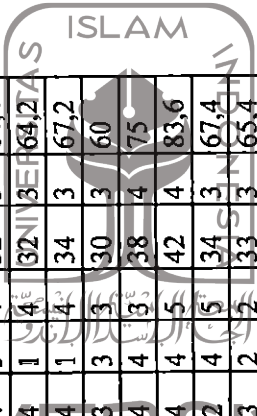
No	Rumusan masalah	Variable	Sub variabel	Item pernyataan	pertany n
1	Bagaimana pengaruh orang tua dalam membentuk karakter siswa SMP AI Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?	a. Keluarga	1) Birrul walidain  2) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak  3) Silaturahmi dengan karib kerabat	<p>a) Saya mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama saya.</p> <p>b) Saya menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun</p> <p>c) Saya memanggil kedua orang tua dengan            (1) panggilan yang menunjukkan rasa hormat;            (2) Menanyakan dan memberikan kabar kepadanya bila tidak tinggal serumah;            (3) Pamit bila mau keluar rumah;            (4) Tidak mengucapakan kata-kata kasar;            (5) Berbicara kepadanya dengan lemah lembut;</p> <p>d) Saya membantu meringankan bapak ibu secara fisik maupun materil seperti membelikan makanan, minuman, pakaian dan obat obatan bila sakit dan saya mendoakan orang tua saya agar diberi ampunan oleh Allah SWT</p> <p>e) Saya menanamkan keyakinan pada anak saya secara langsung maupun tidak langsung bahwa apa yang dikerjakan manusia pasti diketahui oleh Allah SWT.</p> <p>f) Sebelum saya perintahkan anak saya untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulnya, saya terlebih dahulu melaksanakan perintah tersebut.</p> <p>g) Saya tanamkan anak saya untuk            (1) berani mengatakan yang benar dan mengajak orang lain untuk melaksanakannya            (2) berani menunjukkan yang salah dan melarang orang untuk mendekatinya.</p> <p>h) Saya tanamkan pada anak saya agar tidak mudah putus asa dan patah semangat dalam menghadapi cobaan</p> <p>i) Saya lebih mengutamakan memberikan bantuan kepada kerabat dekat saya setelah orang tua dari pada memberikan bantuan kepada fakir miskin, yatim piatu dll.</p> <p>j) Saya memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang sesama kerabat dengan sikap saling kenal mengenal, hormat menghormati, kunjung-mengunjungi, bantu-membantu dll. untuk meningkatkan persaudaraan</p>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Bagaimana pengaruh sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP AI	b. Sekolah	1) Kompetensi pedagogik	<p>a) Saya dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,</p> <p>b) Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,</p>	1

<p>Kabupaten Magelang?</p>		<p>peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,  d) Saya mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya  e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,  f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termajinalkan  g) Saya tidak mudah marah yang membuat warga belajar takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran.  h) Saya datang kesekolah sebelum pukul 07.00 WIB  i) Saya siap menjadi teladan bagi siswa  j) Materi pembelajaran yang saya berikan luwes, mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat, serta dapat disesuaikan dengan hal-hal yang hangat atau aktual dimasyarakat sekitar sekolah  k) Saya memiliki pengetahuan tentang arti demokrasi  l) Saya memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.  m) Saya Berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan dan isyarat  n) Saya bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua wali-warga belajar.  o) Saya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.  p) Saya bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.  q) Saya memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik social maupun agama.</p>
<p>3) Bagaimana pengaruh masyarakat dalam membentuk karakter siswa SMP Al Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang?</p>	<p>c. Masyarakat (Pemuda/i)</p>	<p>1) Bertamu dan menerima tamu  a) Saya memberikan salam dan mohon ijin masuk rumah orang ketika bertamu  b) Saya tidak memaksakan keinginan saya ketika tuan rumah tidak memperkenankan saya untuk bertamu  c) Saya tidak membeda bedakan tamu yang berkunjung kerumah saya  d) Saya menyapa tetangga saya ketika berpapasan dijalan  e) Saya memberikan bantuan kepada tetangga saya yang membutuhkan bantuan  f) Saya menghadiri undangan dari tetangga saya  g) Saya tidak membedakan pergaulan bermasyarakat antara muslim dan non muslim, kecuali dalam beribadah.  h) Saya meluangkan waktu untuk mengunjungi tetangga saya yang sakit  i) Saya menjawab salam yang ditujukan kepada saya agar tidak menimbulkan kekecewaan dan</p>

4	Bagaimana karakter siswa SMP Al Ma'rifiyah Tempuran Kabupaten Magelang?	d. Karakter siswa	4) Pergaulan muda mudi  1) Religius  2) Jujur  3) Peduli  4) Disiplin	kesalahfahaman pemberi salam j) Sebagai seorang muslim: (1) Saya menjauhi berjabat tangan dengan pria/wanita yang bukan muhrim. (2) Saya menjauhi berduaan dengan pria/wanita yang bukan muhrim, baik ditempat umum maupun sepi
		UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	a) Sebagai seorang muslim: (1) Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan. (2) Hafal dan fasih do'a setelah salat (3) Hafal dan fasih do'a-doa harian muslim. (4) Tertib menjalankan salat fardhu (5) Tertib menjalankan salat sunah rowatib (6) Memberikan infaq dan shadaqah (7) Mengikuti acara hari besar Islam (8) Mengucapkan salam (9) Mengucapkan kalimat toyyibah... (10) Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan-berdoa (11) Membaca al-Qur'an setelah salat b) Jujur (1) Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian (2) Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah (3) Mengembalikan barang yang dipinjamnya (4) Berkata dengan yang sebenarnya (5) Tidak mengambil barang milik orang lain (6) Menyampaikan amanat kepada yang berhak c) Peduli (1) Membuang sampah di tempatnya (2) Tidak melakukan corat-coret (3) Menajag kebersihan lingkungan (4) Memungut sampah di lingkungan sekolah (5) Memberikan sebagian uang jajan untuk jumat beramal (6) Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan (7) Berta' ziyah kepada keluarga sekolah yang meninggal f) Disiplin (1) Hadir disekolah sebelum pukul 7.00 (2) Tidak merokok di lingkungan sekolah	

A. ORANG TUA SISWA

No	ID	NOMOR SOAL																JML	RRT	%	
		1	2	3A	3B	3C	3D	3E	RR	4	5	6	7A	7B	RR	8	9				10
1	A	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	46	5	91
2	B	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	41	4	81,8
3	C	3	5	5	3	2	1	5	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	39	4	77,4
4	D	4	4	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17	2	33,6	
5	E	5	1	1	1	3	3	3	2	2	4	4	4	3	1	1	1	25	3	50,4	
6	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	100	
7	G	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	46	5	92,8	
8	H	3	5	3	3	5	3	5	4	5	2	4	3	5	4	4	4	41	4	81,6	
9	I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	60	
10	J	3	4	4	3	2	5	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	35	4	70,8	
11	K	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	4	5	5	4	3	4	32	3	64,4	
12	L	3	5	4	2	4	1	2	3	2	4	1	4	3	4	1	4	32	3	64,4	
13	M	3	5	4	2	4	1	2	3	5	2	3	1	2	4	1	4	34	3	67,2	
14	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	60	
15	O	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	38	4	75	
16	P	5	5	4	4	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	5	42	4	83,6	
17	Q	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	4	5	34	3	67,4	
18	R	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	2	2	33	3	65,4	
19	S	4	4	5	6	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	4	38	4	76,6	
20	T	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	3	40	4	79,4	
JUMLAH	73	84	78	68	70	66	72	71	72	76	78	67	66	67	73	59	69	721	72	1443	
RERATA	4	4	3,4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	36	4	72,1	
Maksimal	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	100	
Minimal	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17	2	33,6	

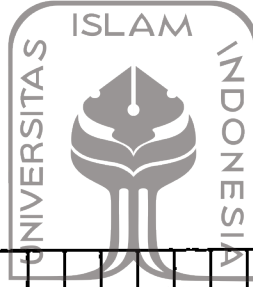


B. Guru		NO SOAL																			
No	ID	1A	1B	1C	1D	1E	1F	2	3	4	5	6	7	8A	8B	8C	9	10	JML	RRT	%
1	A	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	81	4,76	95,2941
2	B	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	80	4,71	94,1176
3	C	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	80	4,71	94,1176
4	D	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	80	4,71	94,1176
5	E	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61	3,59	71,7647
6	F	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	82	4,82	96,4706
7	G	5	5	4	5	4	3	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	74	4,35	87,0588
8	H	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	70	4,12	82,3529
9	I	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	3,82	76,4706
10	J	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	77	4,53	90,5882
11	K	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	77	4,53	90,5882
12	L	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	71	4,18	83,5294
13	M	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	2	67	3,94	78,8235
14	N	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	69	4,06	81,1765
15	O	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	72	4,24	84,7059
16	P	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	2	71	4,18	83,5294
17	Q	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	3	3	73	4,29	85,8824
18	R	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	66	3,88	77,6471
19	S	3	5	4	3	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	67	3,94	78,8235
20	T	4	4	3	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	70	4,12	82,3529
JUMLAH		86	88	86	82	89	81	83	79	88	85	88	89	86	89	86	88	80	1453	85,5	1709,41
RERATA		4,3	4,4	4,3	4,1	4,45	4,05	4,15	3,95	4,4	4,25	4,4	4,45	4,3	4,45	4,3	4,4	4	72,65	4,27	85,4706
Maksimal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	4,82	96,4706
Minimal		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61	3,59	71,7647

C. PEMUDA/ MASYARAKAT

NOMOR SOAL

No	ID	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10A	RR	JML	RR	%
1	A	4	5	4	2	3	2	3	2	3	4	5	5	31,5	3	63
2	B	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	35,5	4	71
3	C	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	5	94
4	D	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44	4	88
5	E	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	46	5	92
6	F	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	43	4	86
7	G	5	5	5	5	3	2	4	3	4	5	5	5	41	4	82
8	H	5	2	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	43,5	4	87
9	I	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	44,5	4	89
10	J	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	46	5	92
11	K	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	3	43	4	86
12	L	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	46	5	92
13	M	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37,5	4	75
14	N	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	46,5	5	93
15	O	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	43,5	4	87
16	P	5	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	42	4	84
17	Q	5	5	5	3	3	4	3	4	5	3	5	4	41	4	82
18	R	2	5	5	3	3	5	4	2	5	2	5	4	37,5	4	75
19	S	5	4	5	4	3	3	4	2	4	3	5	4	38	4	76
20	T	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	3	3	45,5	5	91
JUMLA	91	80	92	77	71	84	90	77	95	77	94	86	842,5	84	1685	
RERAT	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	42,13	4	84,25	
Maksim	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
Minima	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	31,5	3	63



D. SISWA

NO SOAL

NO ID	1A	1B	1C	1D	1E	2	3	4	5	6	7	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	9H	9I	10A	10B	10C	10D	10E	10F	10G	10H	10I	10J	10K	10L	10M	10N	10O	10P	10Q	10R	10S	10T	Jumlah	Rerata	Maksima	Minimal	%	
1	A	5	3	3	2	3	4	2	5	2	4	3	5	4	3	4	3	4	5	1	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	35,6	4	71,15		
2	B	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	2	4	5	4	1	3	5	2	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40,6	4	81,18
3	C	4	4	4	5	2	4	5	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	5	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37,1	4	74,18
4	D	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	4	5	1	3	44,4	4	88,7																			
5	E	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	4	5	1	3	42,4	4	84,7																				
6	F	5	5	5	1	4	3	3	5	1	5	5	3	1	5	3	1	3	3	3	1	3	5	3	1	3	3	1	2	33,6	3	67,23																				
7	G	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	2	3	5	4	2	4	4	5	5	37,6	4	75,18																				
8	H	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	42,4	4	84,82																					
9	I	3	1	5	5	2	3	5	2	4	4	3	2	4	5	5	4	3	2	3	2	3	5	3	3	3	4	4	37	4	73,9																					
10	J	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	1	4	3	3	5	3	5	5	3	4	5	1	3	41	4	81,9																				
11	K	3	4	5	3	1	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	1	3	3	5	4	5	5	40,2	4	80,4																					
12	L	4	5	3	4	1	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	2	2	4	4	3	3	5	5	39,3	4	78,63																					
13	M	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	5	42,8	4	85,55																					
14	N	2	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	2	5	5	5	4	5	5	43,1	4	86,15																					
15	O	5	5	5	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	43,5	4	87,03																					
16	P	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	2	4	5	5	44,4	4	88,8																					
17	Q	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	40,7	4	81,43																					
18	R	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	43,5	4	87,05																					
19	S	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	43	4	85,95																					
20	T	4	3	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	42,2	4	84,48																					
Jumlah	85	79	85	93	80	93	80	93	90	81	87	81	73	84	58	68	88	81	69	75	89	77	83	81	81	81	81	81	1628																							
Rerata	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40,7	4	81,42																					
Maksima	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	44,4	4	88,8																					
Minimal	2	1	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	33,6	3	67,23																				

A. ORANG TUA SISWA

NO	ID	No. Soal										Jml	Rerata	%			
		2	3A	3B	3C	3D	3E	4	5	6	7A				8	9	10
1	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5	100
2	B	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3	3	54	4,2	83
3	C	5	5	3	2	1	5	5	4	4	4	3	3	3	49	3,8	75
4	D	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1,5	31
5	E	1	1	1	3	3	3	2	2	4	3	1	1	1	29	2,2	45
6	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5	100
7	G	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	59	4,5	91
8	H	5	3	3	3	5	3	5	5	2	5	4	4	4	52	4	80
9	I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	60
10	J	4	4	3	2	5	3	5	4	3	3	4	3	3	46	3,5	71
11	K	3	3	3	3	1	3	1	3	4	5	4	3	4	38	2,9	58
12	L	5	4	2	4	1	4	1	2	4	4	1	4	4	38	2,9	58
13	M	5	4	2	4	1	2	4	1	2	5	4	1	4	42	3,2	65
14	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	60
15	O	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	49	3,8	75
16	P	5	4	4	5	3	4	3	3	4	5	3	4	4	52	4	80
17	Q	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	1	2	4	47	3,6	72
18	R	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	2	2	43	3,3	66
19	S	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	2	4	53	4,1	82
20	T	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	52	4	80
Jumlah		84	78	67	70	66	72	72	76	78	67	73	59	69	931	72	###
Rerata		4,2	3,9	3,4	3,5	3,3	3,6	3,6	3,8	3,9	3,4	3,7	3	3,5	46,6	3,6	72
Maksimal		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5	100
Minimal		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1,5	31

B. Guru

NO	ID	No. Soal							Jml	Rerata	%
		1A	1C	1F	4	5	6	7			
1	A	5	5	5	5	4	5	34	4,857	97,14	
2	B	4	5	5	5	4	5	33	4,714	94,29	
3	C	5	5	5	5	5	5	35	5	100	
4	D	5	4	5	5	5	5	34	4,857	97,14	
5	E	3	3	4	3	3	4	24	3,429	68,57	
6	F	5	5	5	5	5	5	35	5	100	
7	G	5	4	3	4	5	5	30	4,286	85,71	
8	H	4	4	5	4	4	4	29	4,143	82,86	
9	I	4	3	4	4	4	4	27	3,857	77,14	
10	J	5	4	4	5	4	5	32	4,571	91,43	
11	K	5	5	5	5	5	5	34	4,857	97,14	
12	L	4	5	4	5	5	5	32	4,571	91,43	
13	M	3	5	4	4	4	4	29	4,143	82,86	
14	N	4	4	3	4	3	4	26	3,714	74,29	
15	O	5	4	4	4	4	4	29	4,143	82,86	
16	P	4	5	3	4	5	4	29	4,143	82,86	
17	Q	5	5	4	5	4	5	33	4,714	94,29	
18	R	4	4	3	3	3	4	25	3,571	71,43	
19	S	3	4	3	4	4	4	25	3,571	71,43	
20	T	4	3	3	5	5	4	28	4	80	
Jumlah		86	86	81	88	85	88	603	86,14	1723	
Rerata		4,3	4,3	4,1	4,4	4,3	4,4	4,5	4,307	86,14	
Maksimal		5	5	5	5	5	5	5	5	100	
Minimal		3	3	3	3	3	3	4	3,429	68,57	

C. PEMUDA/ MASYARAKAT

NO	ID	No. Soal							Jml	Rerata	%
		4	5	7	8	9					
1	A	2	2	2	2	3	11	2,2	44		
2	B	3	3	4	3	5	18	3,6	72		
3	C	4	4	5	5	5	23	4,6	92		
4	D	5	5	5	5	5	25	5	100		
5	E	4	4	5	4	5	22	4,4	88		
6	F	3	3	3	3	5	19	3,8	76		
7	G	5	3	4	3	4	19	3,8	76		
8	H	5	2	5	5	5	22	4,4	88		
9	I	4	4	5	5	5	23	4,6	92		
10	J	5	5	5	5	5	25	5	100		
11	K	4	3	5	4	5	21	4,2	84		
12	L	4	4	5	4	5	22	4,4	88		
13	M	3	4	4	3	4	18	3,6	72		
14	N	4	5	5	4	5	23	4,6	92		
15	O	4	4	5	4	5	22	4,4	88		
16	P	3	4	5	5	5	22	4,4	88		
17	Q	3	3	3	4	5	18	3,6	72		
18	R	3	3	4	2	5	17	3,4	68		
19	S	4	3	4	2	4	17	3,4	68		
20	T	5	3	5	5	5	23	4,6	92		
Jumlah		77	71	90	77	95	410	82	1640		
Rerata		3,9	3,6	4,5	3,9	4,8	20,5	4,1	82		
Maksimal		5	5	5	5	5	25	5	100		
Minimal		2	2	2	2	3	11	2,2	44		

D. SISWA

NO	ID	IE	No. Soal					Jml	Rerata	%
			2	5	8C	8F	10A			
1	A	2	4	2	4	3	5	20	3,3	66,67
2	B	3	5	4	4	1	4	21	3,5	70
3	C	2	5	2	5	3	4	21	3,5	70
4	D	3	5	5	5	5	5	28	4,7	93,33
5	E	3	5	3	5	5	5	26	4,3	86,67
6	F	1	3	1	1	1	3	10	1,7	33,33
7	G	3	5	2	5	5	4	24	4	80
8	H	4	5	4	4	5	3	25	4,2	83,33
9	I	2	5	2	4	5	3	21	3,5	70
10	J	3	5	3	5	1	5	22	3,7	73,33
11	K	1	3	5	5	4	5	23	3,8	76,67
12	L	1	4	3	4	5	5	22	3,7	73,33
13	M	3	5	4	5	5	4	26	4,3	86,67
14	N	3	5	3	5	5	5	26	4,3	86,67
15	O	3	4	3	5	5	5	25	4,2	83,33
16	P	3	5	4	5	5	5	27	4,5	90
17	Q	5	5	4	5	4	5	28	4,7	93,33
18	R	5	5	4	5	5	4	28	4,7	93,33
19	S	4	5	4	5	4	5	27	4,5	90
20	T	4	5	3	4	5	5	26	4,3	86,67
Jumlah		58	93	65	90	81	89	476	79	1587
Rerata		2,9	4,7	3,3	4,5	4,1	4,5	23,8	4	47,6
Maksimal		5	5	5	5	5	5	28	4,7	93,33
Minimal		1	3	1	1	1	3	10	1,7	33,33



Skor3d	Pearson Correlation	.220	.121	.366	.592 <sup>**</sup>	.449 <sup>**</sup>	1	.580 <sup>**</sup>	.495 <sup>**</sup>	.358	.460 <sup>**</sup>	.358	.199	.198	.563 <sup>**</sup>	.207
	Sig. (2-tailed)	.351	.610	.113	.006	.047		.007	.027	.121	.041	.121	.399	.403	.010	.381
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor3e	Pearson Correlation	.089	.361	.505 <sup>*</sup>	.439	.520 <sup>**</sup>	.580 <sup>**</sup>	1	.694 <sup>**</sup>	.516 <sup>**</sup>	.712 <sup>**</sup>	.501 <sup>*</sup>	.451 <sup>*</sup>	.562 <sup>**</sup>	.750 <sup>**</sup>	.432
	Sig. (2-tailed)	.708	.118	.023	.053	.019	.007		.001	.020	.000	.024	.046	.010	.000	.057
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor4	Pearson Correlation	-.028	.594 <sup>**</sup>	.572 <sup>**</sup>	.283	.533	.495 <sup>**</sup>	.694 <sup>**</sup>	1	.736 <sup>**</sup>	.325	.312	.012	.589 <sup>**</sup>	.462 <sup>*</sup>	.400
	Sig. (2-tailed)	.907	.006	.008	.227	.016	.027	.001		.000	.162	.180	.959	.006	.040	.080
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor5	Pearson Correlation	-.017	.640 <sup>**</sup>	.751 <sup>**</sup>	.431	.465 <sup>**</sup>	.358	.516 <sup>**</sup>	.736 <sup>**</sup>	1	.452 <sup>*</sup>	.503 <sup>*</sup>	.158	.642 <sup>**</sup>	.279	.568 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.944	.002	.000	.058	.039	.122	.020	.000		.045	.024	.507	.002	.233	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor6	Pearson Correlation	.104	.251	.266	.311	.615 <sup>**</sup>	.460 <sup>*</sup>	.712 <sup>**</sup>	.325	.452 <sup>*</sup>	1	.477 <sup>*</sup>	.670 <sup>**</sup>	.628 <sup>**</sup>	.574 <sup>**</sup>	.491 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.663	.285	.257	.182	.004	.041	.000	.162	.045		.034	.001	.003	.008	.028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor7a	Pearson Correlation	.127	-.053	.289	.202	.110	.358	.501 <sup>*</sup>	.312	.503 <sup>*</sup>	.477 <sup>*</sup>	1	.591 <sup>**</sup>	.559 <sup>**</sup>	.326	.130
	Sig. (2-tailed)	.593	.823	.216	.392	.644	.121	.024	.180	.024	.034		.006	.010	.161	.585
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor7b	Pearson Correlation	.083	-.090	.145	.021	.271	.199	.451 <sup>*</sup>	.012	.158	.670 <sup>**</sup>	.591 <sup>**</sup>	1	.669 <sup>**</sup>	.382	.265

	Sig. (2-tailed)	.727	.706	.541	.930	.249	.398	.046	.959	.507	.001	.006		.001	.096	.259
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor8	Pearson Correlation	-.067	.450*	.439	.074	.535*	.198	.562**	.589**	.642**	.628**	.559*	.669**	1	.462*	.559*
	Sig. (2-tailed)	.778	.046	.053	.757	.015	.403	.010	.006	.002	.003	.010	.001		.040	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor9	Pearson Correlation	-.051	.359	.458*	.549*	.468*	.563**	.750**	.462*	.279	.574**	.326	.382	.462*	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.831	.120	.042	.012	.037	.010	.000	.040	.233	.008	.161	.096	.040		.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor10	Pearson Correlation	-.197	.552*	.573**	.553*	.640**	.207	.432*	.400	.568**	.491*	.130	.265	.559*	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.406	.012	.008	.011	.002	.381	.057	.080	.009	.028	.585	.259	.010	.006	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

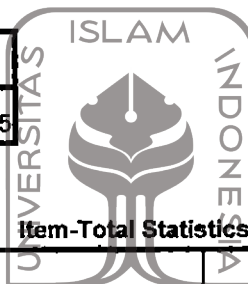
#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	15



#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1	49.9000	136.305	.047	.911
Skor2	49.3500	125.503	.510	.896
Skor3a	49.6500	121.503	.679	.891
Skor3b	50.1500	122.766	.528	.896
Skor3c	50.0500	118.997	.648	.891
Skor3d	50.2500	116.829	.576	.895
Skor3e	49.9500	116.576	.807	.885
Skor4	49.9500	116.892	.660	.890
Skor5	49.7500	119.355	.715	.889
Skor6	49.6500	120.871	.707	.890
Skor7a	50.2000	123.011	.481	.898
Skor7b	50.2500	126.092	.406	.900
Skor8	49.9000	121.674	.694	.890
Skor9	50.6000	117.832	.694	.889
Skor10	50.1000	120.832	.628	.892

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	13

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor2	42.4000	110.463	.557	.909
Skor3a	42.7000	107.168	.704	.904
Skor3b	43.2000	109.063	.561	.909
Skor3c	43.1000	105.463	.642	.906
Skor3d	43.3000	103.589	.564	.911
Skor3e	43.0000	103.368	.793	.900
Skor4	43.0000	102.105	.707	.903
Skor5	42.8000	105.011	.746	.902
Skor6	42.7000	108.116	.659	.906
Skor7a	43.2500	110.513	.426	.915
Skor8	42.9500	108.471	.664	.906
Skor9	43.6500	104.134	.698	.904
Skor10	43.1500	106.345	.658	.905

## Frequencies

### Statistics

	Skor2	Skor3a	Skor3b	Skor3c	Skor3d	Skor3e	Skor4	Skor5	Skor6	Skor7a	Skor8	Skor9	Skor10
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Missing	4.2000	3.9000	3.4000	3.5000	3.3000	3.6000	3.6000	3.8000	3.9000	3.3500	3.6500	2.9500	3.4500
Mean	4.5000	4.0000	3.0000	4.0000	3.5000	3.5000	3.5000	4.0000	4.0000	3.5000	4.0000	3.0000	3.5000
Median	5.00	5.00	3.00	4.00	5.00	3.00	5.00	5.00	4.00	3.00 <sup>a</sup>	4.00	3.00	3.00
Mode	1.05631	1.07115	1.23117	1.27738	1.55935	1.18766	1.39170	1.15166	1.07115	1.30888	1.03999	1.27630	1.19097
Std. Deviation	1.116	1.147	1.516	1.632	2.432	1.411	1.937	1.326	1.147	1.713	1.082	1.629	1.418
Variance	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Range	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Minimum	5.00	5.00	6.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Maximum	84.00	78.00	68.00	70.00	66.00	72.00	72.00	76.00	78.00	67.00	73.00	59.00	69.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

Skor2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.0	5.0	5.0
	3	3	15.0	15.0	20.0
	4	6	30.0	30.0	50.0
	5	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor3a

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.0	5.0	5.0
	3	6	30.0	30.0	35.0
	4	6	30.0	30.0	65.0
	5	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

## UNIVERSITAS

Skor3b

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.0	5.0	5.0
	2	2	10.0	10.0	15.0
	3	11	55.0	55.0	70.0
	4	1	5.0	5.0	75.0
	5	4	20.0	20.0	95.0
	6	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor3c

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	10.0	10.0	10.0
	2	2	10.0	10.0	20.0
	3	5	25.0	25.0	45.0
	4	6	30.0	30.0	75.0
	5	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor3d

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	25.0	25.0	25.0
	3	5	25.0	25.0	50.0
	4	4	20.0	20.0	70.0
	5	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor3e

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.0	5.0	5.0
	2	2	10.0	10.0	15.0
	3	7	35.0	35.0	50.0
	4	4	20.0	20.0	70.0
	5	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.0	10.0	10.0
2	2	10.0	10.0	20.0
3	6	30.0	30.0	50.0
4	2	10.0	10.0	60.0
5	8	40.0	40.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Skor5

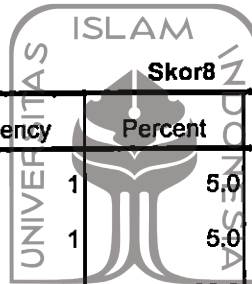
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.0	5.0	5.0
2	1	5.0	5.0	10.0
3	6	30.0	30.0	40.0
4	5	25.0	25.0	65.0
5	7	35.0	35.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Skor6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.0	5.0	5.0
2	1	5.0	5.0	10.0
3	3	15.0	15.0	25.0
4	9	45.0	45.0	70.0
5	6	30.0	30.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Skor7a

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	15.0	15.0	15.0
	2	1	5.0	5.0	20.0
	3	6	30.0	30.0	50.0
	4	6	30.0	30.0	80.0
	5	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



Skor8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.0	5.0	5.0
	2	1	5.0	5.0	10.0
	3	6	30.0	30.0	40.0
	4	8	40.0	40.0	80.0
	5	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	20.0	20.0	20.0
	2	2	10.0	10.0	30.0
	3	7	35.0	35.0	65.0
	4	5	25.0	25.0	90.0
	5	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	10.0	10.0	10.0
	2	1	5.0	5.0	15.0
	3	7	35.0	35.0	50.0
	4	6	30.0	30.0	80.0
	5	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



	Sig. (2-tailed)	.073	.789	.073	.175	.545		.353	.018	.298	.018	.009	.073	.808	.275	.472	.264	.505
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor3	Pearson Correlation	.186	.040	.186	-.143	.212	.219	1	.558*	.269	.122	.285	.105	.044	.031	.139	.061	.330
	Sig. (2-tailed)	.432	.868	.432	.547	.370	.353		.011	.251	.608	.224	.659	.853	.896	.559	.798	.155
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor4	Pearson Correlation	.591**	-.026	.486*	.216	.383	.525*	.558*	1	.648**	.659**	.515*	.274	.051	.217	.233	.318	.083
	Sig. (2-tailed)	.006	.914	.030	.361	.095	.018	.011		.002	.002	.020	.242	.830	.359	.324	.172	.728
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor5	Pearson Correlation	.451*	.123	.351	.233	.187	.245	.269	.648**	1	.432	.108	.351	.091	.064	.123	.075	-.074
	Sig. (2-tailed)	.046	.606	.129	.323	.429	.298	.251	.002	.002	.057	.651	.129	.702	.788	.606	.762	.757
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor6	Pearson Correlation	.591**	-.026	.486*	.314	.045	.525*	.122	.659**	.432	1	.364	.380	.307	.217	.233	.397	-.125
	Sig. (2-tailed)	.006	.914	.030	.178	.850	.018	.608	.002	.057		.115	.098	.188	.359	.324	.083	.601
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor7	Pearson Correlation	.464*	-.103	.464*	.536*	.443	.568**	.285	.515*	.108	.364	1	.183	.332	-.126	.241	.106	.228
	Sig. (2-tailed)	.039	.664	.039	.015	.050	.009	.224	.020	.651	.115		.440	.152	.596	.305	.657	.333
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor8a	Pearson Correlation	.608**	-.048	.020	.128	-.178	.409	.105	.274	.351	.380	.183	1	.392	-.101	.432	.443	-.087
	Sig. (2-tailed)	.004	.841	.935	.592	.453	.073	.659	.242	.129	.098	.440		.087	.673	.057	.051	.716



## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	17

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1a	68.3500	30.239	.717	.776
Skor1b	68.2500	35.039	.163	.810
Skor1c	68.3500	31.818	.508	.790
Skor1d	68.5500	32.682	.361	.800
Skor1e	68.2000	33.326	.348	.801
Skor1f	68.6000	30.884	.544	.787
Skor2	68.5000	35.105	.101	.817
Skor3	68.7000	32.537	.319	.805
Skor4	68.2500	30.408	.757	.775
Skor5	68.4000	32.253	.466	.793
Skor6	68.2500	31.250	.636	.783
Skor7	68.2000	32.800	.598	.790
Skor8a	68.3500	32.450	.427	.796
Skor8b	68.2000	34.484	.240	.806
Skor8c	68.3500	36.661	-.062	.821
Skor9	68.2500	33.145	.443	.796

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1a	68.3500	30.239	.717	.776
Skor1b	68.2500	35.039	.163	.810
Skor1c	68.3500	31.818	.508	.790
Skor1d	68.5500	32.682	.361	.800
Skor1e	68.2000	33.326	.348	.801
Skor1f	68.6000	30.884	.544	.787
Skor2	68.5000	35.105	.101	.817
Skor3	68.7000	32.537	.319	.805
Skor4	68.2500	30.408	.757	.775
Skor5	68.4000	32.253	.466	.793
Skor6	68.2500	31.250	.636	.783
Skor7	68.2000	32.800	.598	.790
Skor8a	68.3500	32.450	.427	.796
Skor8b	68.2000	34.484	.240	.806
Skor8c	68.3500	36.661	-.062	.821
Skor9	68.2500	33.145	.443	.796
Skor10	68.6500	32.029	.325	.806

INDONESIA

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	7

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1a	25.8500	9.397	.630	.827
Skor1c	25.8500	9.713	.551	.839
Skor1f	26.1000	9.147	.588	.836
Skor4	25.7500	9.039	.797	.803
Skor5	25.9000	9.989	.500	.847
Skor6	25.7500	9.355	.708	.816
Skor7	25.7000	10.642	.559	.840

## Frequencies

Statistics

		Skor1a	Skor1c	Skor1f	Skor4	Skor5	Skor6	Skor7
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.3000	4.3000	4.0500	4.4000	4.2500	4.4000	4.4500
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.5000	4.0000	4.5000	4.0000
Mode		5.00	5.00	4.00 <sup>a</sup>	5.00	4.00	5.00	4.00
Std. Deviation		.73270	.73270	.82558	.68056	.71635	.68056	.51042
Variance		.537	.537	.682	.463	.513	.463	.261
Range		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00
Minimum		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		86.00	86.00	81.00	88.00	85.00	88.00	89.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

Skor1a

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	15.0	15.0	15.0
	4	8	40.0	40.0	55.0
	5	9	45.0	45.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Skor1c

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	15.0	15.0	15.0
	4	8	40.0	40.0	55.0
	5	9	45.0	45.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

**Skor1f**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	30.0	30.0	30.0
	4	7	35.0	35.0	65.0
	5	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Skor4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	10.0	10.0	10.0
	4	8	40.0	40.0	50.0
	5	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Skor5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	15.0	15.0	15.0
	4	9	45.0	45.0	60.0
	5	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Skor6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	10.0	10.0	10.0
	4	8	40.0	40.0	50.0
	5	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	11	55.0	55.0	55.0
	5	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



	Sig. (2-tailed)	.509	.458	.126	.304	.284	.025	.123	.002	.190	.286
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor7	Pearson Correlation	.347	-.285	.108	.618**	.538*	.498*	.672**	.752**	.275	-.097
	Sig. (2-tailed)	.134	.223	.655	.004	.014	.025	.001	.000	.240	.685
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor8	Pearson Correlation	.565**	-.397	-.097	.582**	.471*	.356	.672**	.637**	.351	-.066
	Sig. (2-tailed)	.009	.083	.684	.007	.036	.123	.001	.003	.129	.782
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor9	Pearson Correlation	.087	-.215	.160	.355	.404	.642**	.752**	.637**	.023	-.073
	Sig. (2-tailed)	.716	.364	.501	.124	.077	.002	.000	.003	.923	.760
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor10a	Pearson Correlation	.469*	-.340	-.102	.205	.379	-.306	.275	.023	1	.547*
	Sig. (2-tailed)	.037	.142	.670	.385	.099	.190	.240	.923		.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor10b	Pearson Correlation	.029	-.180	.214	-.082	.208	-.251	-.097	-.073	.547*	1
	Sig. (2-tailed)	.903	.448	.364	.730	.379	.286	.685	.760	.013	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

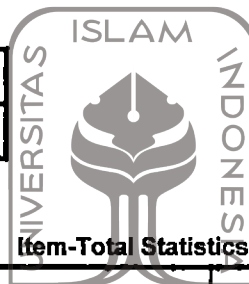
#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	11



#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1	41.8500	16.134	.439	.547
Skor2	42.4000	23.621	-.437	.778
Skor3	41.8000	18.274	.214	.594
Skor4	42.5500	15.418	.515	.527
Skor5	42.8500	15.713	.459	.540
Skor6	42.2000	17.221	.230	.591
Skor7	41.9000	14.411	.738	.480
Skor8	42.5500	13.418	.642	.475
Skor9	41.6500	16.766	.590	.543
Skor10a	42.5500	16.366	.271	.582
Skor10b	41.7000	19.063	.040	.619

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor4	16.6500	7.713	.584	.822
Skor5	16.9500	7.945	.517	.840
Skor7	16.0000	7.053	.815	.758
Skor8	16.6500	6.134	.740	.781
Skor9	15.7500	8.829	.668	.816

## Frequencies

### Statistics

		Skor4	Skor5	Skor7	Skor8	Skor9
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.8500	3.5500	4.5000	3.8500	4.7500
Median		4.0000	3.5000	5.0000	4.0000	5.0000
Mode		4.00	3.00	5.00	5.00	5.00
Std. Deviation		.87509	.88704	.82717	1.08942	.55012
Variance		.766	.787	.684	1.187	.303
Range		3.00	3.00	3.00	3.00	2.00
Minimum		2.00	2.00	2.00	2.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		77.00	71.00	90.00	77.00	95.00

## Frequency Table

### Skor4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	5.0	5.0	5.0
	3	6	30.0	30.0	35.0
	4	8	40.0	40.0	75.0
	5	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

### Skor5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	10.0	10.0	10.0
	3	8	40.0	40.0	50.0
	4	7	35.0	35.0	85.0
	5	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	5.0	5.0	5.0
	3	1	5.0	5.0	10.0
	4	5	25.0	25.0	35.0
	5	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	15.0	15.0	15.0
	3	4	20.0	20.0	35.0
	4	6	30.0	30.0	65.0
	5	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

UNIVERSITAS

Skor9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	5.0	5.0	5.0
	4	3	15.0	15.0	20.0
	5	16	80.0	80.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	





## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	6

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor1e	20.9000	11.884	.521	.701
Skor2	19.1500	14.345	.519	.716
Skor5	20.5500	12.366	.521	.701
Skor8c	19.3000	11.695	.748	.642
Skor8f	19.7500	11.145	.422	.754
Skor10a	19.3500	14.871	.339	.745

## Frequencies

Statistics

		Skor1e	Skor2	Skor5	Skor8c	Skor8f	Skor10a
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.9000	4.6500	3.2500	4.5000	4.0500	4.4500
Median		3.0000	5.0000	3.0000	5.0000	5.0000	5.0000
Mode		3.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00
Std. Deviation		1.16529	.67082	1.06992	.94591	1.46808	.75915
Variance		1.358	.450	1.145	.895	2.155	.576
Range		4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00
Minimum		1.00	3.00	1.00	1.00	1.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		58.00	93.00	65.00	90.00	81.00	89.00

## Frequency Table

Skor1e

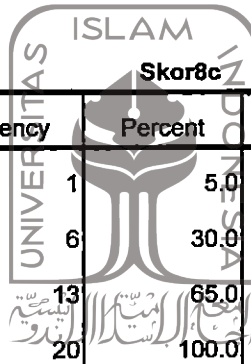
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	15.0	15.0	15.0
	2	3	15.0	15.0	30.0
	3	9	45.0	45.0	75.0
	4	3	15.0	15.0	90.0
	5	2	10.0	10.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Skor2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	10.0	10.0	10.0
	4	3	15.0	15.0	25.0
	5	15	75.0	75.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Skor5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.0	5.0	5.0
2	4	20.0	20.0	25.0
3	6	30.0	30.0	55.0
4	7	35.0	35.0	90.0
5	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



Skor8c

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.0	5.0	5.0
4	6	30.0	30.0	35.0
5	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Skor8f

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	15.0	15.0	15.0
3	2	10.0	10.0	25.0
4	3	15.0	15.0	40.0
5	12	60.0	60.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Skor10a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	15.0	15.0	15.0
4	5	25.0	25.0	40.0
5	12	60.0	60.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Orang_Tua <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.200	12.42790

a. Predictors: (Constant), Orang\_Tua

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	887.851	1	887.851	5.748	.028 <sup>a</sup>
	Residual	2780.149	18	154.453		
	Total	3668.000	19			

a. Predictors: (Constant), Orang\_Tua

b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.324	12.136		8.843	.000
	Orang_Tua	-.397	.166	-.492	-2.398	.028

a. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Guru <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 <sup>a</sup>	.287	.248	12.05206

a. Predictors: (Constant), Guru

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1053.461	1	1053.461	7.253	.015 <sup>a</sup>
	Residual	2614.539	18	145.252		
	Total	3668.000	19			

a. Predictors: (Constant), Guru

b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	140.746	23.086		6.097	.000
	Guru	-.720	.267	-.536	-2.693	.015

a. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Masyarakat <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 <sup>a</sup>	.021	-.034	14.12601

- a. Predictors: (Constant), Masyarakat

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.205	1	76.205	.382	.544 <sup>a</sup>
	Residual	3591.795	18	199.544		
	Total	3668.000	19			

- a. Predictors: (Constant), Masyarakat  
 b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.795	20.000		3.340	.004
	Masyarakat	.149	.241	.144	.618	.544

- a. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Masyarakat, Guru, Orang_Tua <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.350	11.19834

a. Predictors: (Constant), Masyarakat, Guru, Orang\_Tua

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1661.556	3	553.852	4.417	.019 <sup>a</sup>
	Residual	2006.444	16	125.403		
	Total	3668.000	19			

a. Predictors: (Constant), Masyarakat, Guru, Orang\_Tua

b. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	171.469	33.510		5.117	.000
	Orang_Tua	-.394	.186	-.488	-2.119	.050
	Guru	-.592	.255	-.440	-2.319	.034
	Masyarakat	-.166	.233	-.161	-.714	.485

a. Dependent Variable: Karakter\_Siswa

## BIODATA PENULIS

Nama : Muhamad Fadho'il  
Tempat tanggal lahir : Magelang, 13 Juli 1982  
Alamat : RT 2 RW 7 Kliwonan, Jogomulyo, Kec. Tempuran  
Kabupaten Magelang  
No Telepon : 08562565447  
Alamat email : m\_fadhoil@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan:

#### 1. Formal

- a. S2 Magister Studi Islam Universitas Indonesia (2015)
- b. S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (2010)
- c. MTs Abdussalam Tempuran (1998)
- d. MI Miftahul Huda (MIN Jogomulyo) (1995)

#### 2. Non Formal

- a. Madrasah Diniyyah Darul falah (1997)
- b. API Tegalrejo (2000)
- c. PPI Al Anwar Maron, Loano, Purworejo (2004)
- d. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Salaman (2008)

### Riwayat Organisasi:

1. KAMMI Kom. Magelang.
2. Dewan Perwakilan Mahasiswa UM Magelang.
3. P4SK Magelang.
4. PGWB Kec. Tempuran.
5. Jusamma Magelang (Jam'iyah Ukhuwah Santri Magelang).

### Riwayat Pekerjaan:

1. Kamad MI Al Huda Pringombo 2010-2015.
2. Panwascam Tempuran 2012-2014.
3. Staff Pendidik SMP Al Marufiyah Tempuran, Magelang 2011 sampai sekarang.